

**PENGARUH KEMAMPUAN BAHASA ARAB TERHADAP  
PRESTASI BELAJAR AL-QURAN HADITS SISWA SMP  
TAHFIDZ AL-AMIEN PRENDUAN SUMENEP**

**SKRIPSI**

Oleh:

**Nurjalilah Nufia Ningrum**

**NIM 12110171**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**2016**

**PENGARUH KEMAMPUAN BAHASA ARAB TERHADAP  
PRESTASI BELAJAR AL-QURAN HADITS SISWA SMP  
TAHFIDZ AL-AMIEN PRENDUAN SUMENEP**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana  
Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

**Oleh:**

**Nurjalilah Nufia Ningrum**

**NIM 12110171**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2016**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENGARUH KEMAMPUAN BAHASA ARAB TERHADAP  
PRESTASI BELAJAR AL-QURAN HADITS SISWA SMP  
TAHFIDZ AL-AMIEN PRENDUAN SUMENEP**

**SKRIPSI**

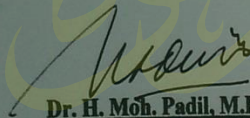
Oleh:

**NURJALILAH NUFIA NINGRUM**

**NIM 12110171**

Telah Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing

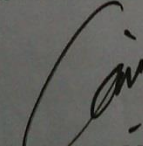


**Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I**  
**NIP.196512051994031 003**

Tanggal, 13 Juni 2016

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



**Dr. Marno, M. Ag**  
**NIP. 19720822 200212 1 001**

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH KEMAMPUAN BAHASA ARAB TERHADAP  
PRESTASI BELAJAR AL-QURAN HADITS SISWA SMP  
TAHFIDZ AL-AMIEN PRENDUAN SUMENEP

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Nurjalilah Nufia Ningrum (12110171)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 22 Juni 2016 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar strata Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

**Panitian Ujian**

**Tanda Tangan**

Ketua Sidang

Dr. Muhammad Walid, M.A

NIP.197308232000031002

Sekretaris Sidang

Dr. H. Moh Padil, M.Pd.I

NIP. 196512051994031003

Dosen Pembimbing

Dr. H. Moh Padil, M.Pd.I

NIP.196512051994031003

Penguji Utama

Dr. Mulyono, M.Ag

NIP.196606262005011003

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang

Dr. H. Nur Ali, M.Pd.

NIP. 19656403199803 1 002

## PERSEMBAHAN

*Teriring rasa syukur kepada Allah SWT. Skripsi ini, ku persembahkan kepada orang-orang yang banyak membantu dan selalu mendampingi dalam hidupku:*

*Ayah dan Ibundaku Tercinta (Syafiudin, S.Pd.I & Rusmawati Rofika, S.Pd.I)*

*serta Seluruh Keluargaku*

*yang senantiasa Tiada Putus-putusnya untuk mengasihiku setulus hati, yang selalu mengingatkanku dalam segala hal*

*yang selalu sabar memberikan bimbingan dan nasehat kepadaku serta pengorbanannya selama ini dan spiritual sehingga saya mampu menatap dan menyongsong masa depan.*

*Guru-guruku yang telah memberikan wawasan dan ilmu yang sehingga membuatku bisa menjadi manusia yang berilmu.*

*Untuk sahabat-sahabatku dan tak lupa semua pihak yang turut serta membantu dalam penyelesaian skripsi ini, terima kasih atas semuanya*



## MOTTO

ليس الجمال باثواب تزيننا

ان الجمال جمال العلم والادب

“Bukanlah keindahan itu (terletak) pada pakaian yang menghiasi kita, sesungguhnya keindahan itu adalah keindahan ilmu dan budi pekerti”

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBINGBING

Hal : Skripsi Nurjalilah Nufia Ningrum

Malang, 13 Juni 2016

Lamp : 6 (Enam) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang

di

Malang

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nurjalilah Nufia N

NIM : 12110171

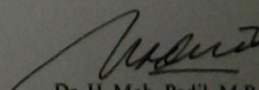
Jurusan : PAI

Judul Skripsi : *Pengaruh Kemampuan Bahasa Arab Terhadap Prestasi Belajar AL-Quran Hadits Siswa di SMP Tahfidz Al-Amien Prenduan Sumenep*

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb*

Pembimbing,



Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I

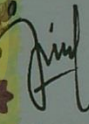
NIP 196512051994031 003

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 13 Juni 2016



  
Nugalilah Nufia N



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas berkat rahmat, ridho dan inayah-Nya jualah sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul: “Internalisasi Nilai-nilai Ulul Albab di Ma’had Sunan Ampel Al-‘Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang”. Shalawat serta salam, semoga tetap tercurahkan kepada junjungan baginda Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang telah membawa petunjuk kebenaran, untuk seluruh umat manusia, yang kita harapkan syafaatnya di akhirat kelak.

Pada kesempatan ini, dengan penuh kerendahan hati penulis haturkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai.
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang memberikan izin dalam melaksanakan penelitian.
3. Bapak Dr. Marno, M. Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yang juga memberikan izin dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu serta memberikan pengarahan, sehingga skripsi ini dapat tersusun.
5. Seluruh Bapak/Ibu dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya Bapak/Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh studi di kampus ini.
6. Ust. Akh. Habibi Walidil Kutub, S.Si. selaku kepala sekolah SMP Tahfidz Al-Amien Sumenep Madura PP. Al-Amien
7. Ust. Nurudin, M.Si selaku Mudir Ma'had MTA Putri Al-Amien Preduan Sumenep Madura.
8. Seluruh para ustadz dan ustdzah, dan pengurus RITMA (*Robitut Thalabah li Ma'had Tahfidz Al-Quran*) serta santriwati atas bantuannya dalam kelancaran pelaksanaan penelitian.
9. Ayahanda Syafiudin S.Pd.I dan Ibunda Rusmawati Rofika S.Pd.I yang selalu mendoakan disetiap waktu, semoga Allah SWT membalas doa kalian berdua.
10. Teman-teman seperjuangan, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam yang telah berjuang bersama selama empat tahun, khususnya teman-teman jurusan PAI 2012. Keceriaan, canda dan tawa, motivasi, dan pelajaran dari kalian tak akan pernah terlupakan.

Penulis menyadari, bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik konstruktif dari berbagai pihak sangat diharapkan demi terwujudnya karya yang lebih baik di masa mendatang. Sebagai

ungkapan terima kasih, penulis hanya mampu berdo'a, semoga amal baik Bapak/Ibu akan diberikan balasan yang setimpal oleh Allah SWT.

Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis khususnya. Amin Ya Robbal'Alamin

Malang, 13 Juni 2016  
Penulis

Nurjalilah Nufia N



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ‘
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

أ و = aw

أ ي = ay

أ و = û

أ ي = î



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Indikator Kemampuan Bahasa Arab.....	50
Tabel 4.1 Data Jumlah siswa SMP Tahfidz putri Al-Amien .....	72
Tabel 4.4 <i>One-Sampel Kolmogorov-smirnov Test</i> :Uji Normalitas .....	79
Tabel 4.5 Model Summary and Parameter Estimation: Uji Linearitas .....	81
Tabel 4.6 <i>Model Summary<sup>b</sup></i> : Uji Hipotesis.....	81
Tabel 4.7 ANOVA: Uji Hipotesis.....	82
Tabel 4.8 <i>Coefficients<sup>a</sup></i> : Uji Hipotesis.....	83

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Sekolah..... 71



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Surat Tugas & Surat Izin Penelitian
Lampiran II	Instrumen Penelitian
Lampiran III	Hasil Perhitungan Regresi Linear Sederhana
Lampiran IV	Daftar Hadir Siswa
Lampiran V	Dokumentasi Foto
Lampiran VI	Bukti Konsultasi

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGAJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Hipotesis Penelitian .....	9
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	10



G. Definisi Istilah.....	11
H. Sistematika Pembahasan.....	12

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

A. Kemampuan Bahasa Arab.....	14
B. Prestasi Belajar.....	25
C. Mata Pelajaran Al-Quran Hadits.....	
D. SMP Tahfidz Al-Amien Prenduan.....	33

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Lokasi Penelitian.....	36
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
C. Variabel Penelitian.....	38
D. Populasi dan Sampel.....	41
E. Data dan Sumber Data.....	42
F. Instrumen Penelitian.....	43
G. Teknik Pengumpulan Data.....	44
H. Uji Validitas dan Reliabelitas.....	46
I. Analisis Data.....	49
J. Prosuder Penelitian.....	52

## **BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

A. Deskriptif Obyek Penelitian.....	52
1. Profil SMP Tahfidz Al-Amien Prenduan Sumenep.....	52
2. Sejarah SMP Tahfidz Al-Amien Prenduan.....	52
3. Visi dan Misi MTA AL-Amien.....	58

4. Situasi dan Lingkungan.....	58
5. Keadaan Guru.....	59
6. Keadaan siswa.....	59
B. Penyajian Data Penelitian .....	60
1. Data Tentang Kemampuan Bahasa Arab .....	60
2. Data Tentang Pengaruh Kemampuan Bahasa Arab Terhadap Prestasi Belajar Al-Quran Hadits .....	65
<b>BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Kemampuan Bahasa Arab di SMP Tahfidz Al-Amien .....	76
B. Prestasi Belajar Al-Quran Hadits siswa di SMP Tahfidz Al-Amien .....	78
C. Tentang Pengaruh Kemampuan Bahasa Arab Terhadap Prestasi Belajar Al-Quran Hadits Siswa di SMP Tahfidz Al-Amien .....	81
<b>BAB VI PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	84
B. Saran-Saran.....	85
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>87</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## ABSTRAK

Nufia N, Nurjalilah. 2016. *Pengaruh Kemampuan Bahasa Arab terhadap Prestasi Belajar Al-Quran Hadits siswa SMP Tahfidz Al-Amien Prenduan Sumenep*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Moh. Padil, M.P.I

---

Prestasi Belajar adalah hasil yang telah dicapai dari aktifitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu, baik aktual maupun potensial. Untuk mencapai tujuan kompetensi, maka diperlukan upaya yang lebih baik dari guru dalam memilih dan menerapkan strategi, metode dan media yang sesuai dengan kompetensi tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Menjelaskan kemampuan bahasa Arab siswa kelas VIII A di SMP Tahfidz Al-Amien Prenduan Sumenep. 2) Menjelaskan tingkat prestasi belajar Al-Quran Hadits siswa kelas VIII A SMP Tahfidz Al-Amien. (3) Menjelaskan pengaruh kemampuan bahasa Arab terhadap prestasi belajar Al-Quran Hadits siswa kelas VIII A SMP Tahfidz Al-Amien Prenduan Sumenep Madura.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan jenis penelitian eksperimen, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dan angket. data dianalisis dengan analisis regresi linier sederhana, memaparkan data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) Kemampuan bahasa Arab berpengaruh terhadap prestasi belajar Al-Quran Hadits siswa kelas VIII A SMP Tahfidz Al-Amien Prenduan Sumenep Madura berdasarkan uji hipotesis analisis regresi linear sederhana diperoleh  $0,000 < 0,05$ . (2) Pengaruh kemampuan bahasa Arab terhadap prestasi belajar Al-Quran Hadits siswa SMP Tahfidz Al-Amien Prenduan Sumenep adalah sebesar 38,5% berdasarkan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,385. (3) Tingkat prestasi belajar Al-Quran Hadits siswa kelas VIII A SMP Tahfidz Al-Amien Prenduan memiliki 3 kategori yaitu sedang, baik dan sangat baik, berdasarkan 3 kategori tersebut maka di dapatkan nilai prestasi belajar Al-Quran Hadits siswa kelas VIII A SMP Tahfidz Al-Amien Prenduan 10 siswi atau 31,25% dalam kategori sangat baik. Dan 20 atau 62,5% siswi dalam kategori baik, dan 2 siswi atau 6,25% dalam katagori sedang Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa prestasi belajar Al-Quran Hadits siswa kelas VIII A SMP Tahfidz Al-Amien Prenduan Sumenep berada pada tingkat yang baik.

**Kata Kunci:** Kemampuan Bahasa Arab, Prestasi Belajar Al-Quran Hadits

## ABSTRACT

Nufia N, Nurjalilah. 2016. The influence of Arabic skills against Learning Achievement of Al-Quran Hadith of students of Junior High School (SMP)Tahfidz Al-Amien Prenduan Sumenep. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah Teaching and, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I

---

Achievement is the results achieved from activities that result in changes to the individual, both actual and potential. To achieve competence, required a greater effort of teachers in selecting and implementing strategies, methods and media in accordance with the competence.

This study aimed to: (1) Describe the Arabic language skills of class of VIII A in SMP Tahfidz Al-Amien Prenduan Sumenep.2) Describe the level of achievement of Al-Quran Hadith learning of class of VIII A SMP Tahfidz Al-Amien. (3) Explain the influence of Arabic language skills to the learning achievement of the Quran Hadith of class of VIII A SMP Tahfidz Al-Amien Prenduan Sumenep, Madura.

This study used a quantitative approach to the type of experimental research, data collection techniques were observation, and questionnaires. Data were analyzed by simple linear regression analysis, presenting data and drawing conclusions.

The results showed that, (1) the Arabic skill influenced on learning achievement of Al-Quran Hadith of class of VIII A junior Tahfidz Al-Amien Prenduan Sumenep Madura based on hypothesis testing of simple linear regression analysis was obtained  $0.000 < 0.05$ . (2) The influence of Arabic skills to the learning achievement of the Al-Quran Hadith of student of SMP Tahfidz Al-Amien Prenduan Sumenep was 38.5% based on the value of the coefficient of determination ( $R^2$ ) of 0.385. (3) The level of achievement of learning of Al-Quran Hadith of class of VIII A junior Tahfidz Al-Amien Prenduan had three categories: medium, good and excellent, based on three categories then got the value of the learning achievement of the Al-Quran Hadith of class of VIII A of SMP Tahfidz Al-Amien Prenduan, I.e. 10 students or 31.25% in the excellent category. And 20 or 62.5% of students in good category, and 2 students or 6.25% in the medium category. Based on these results it can be said that the learning achievement of the A-Quran Hadith of class of VIII A SMP Tahfidz Al-Amien Prenduan Sumenep was at good level

Keywords: Arabic Skill, Learning Achievement of Al-Quran Hadith



## مستخلص البحث

نوفيا ن. نور جليلة. ٢٠١٦. تأثير مهارات اللغة العربية على التحصيل التعليمي القرآن والحديث الطلاب في المدرسة المتوسطة تحفيظ الامين فرندوان سومينيب. بحث جامعي. قسم التربية الإسلامية ، كلية العلوم التربية والتعليم ، جامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف: الدكتور محمد فاضيل، الماجستير

التحصيل التعليمي هو النتائج التي تحققت من الأنشطة التي تؤدي إلى تغييرات في الفرد، سواء الفعلية اوالمحتملة. لتحقيق الكفاءة، فإن ذلك يتطلب جهدا أكبر من المعلمين في اختيار وتنفيذ استراتيجيات وأساليب ووسائل الإعلام وفقا لهذه الكفاءات .

وتهدف هذه الدراسة إلى: (١) وصف مهارات اللغة العربية الطلاب الفصل الثامن أ في المدرسة المتوسطة تحفيظ الامين فرندوان سومينيب. (٢) وصف مستوى التحصيل التعلم القرآن والحديث الطلاب الفصل الثامن أ في المدرسة المتوسطة تحفيظ الامين. (٣) شرح تأثير مهارات اللغة العربية على التحصيل التعليمي القرآن والحديث الطلاب الفصل الثامن أ في المدرسة المتوسطة تحفيظ الامين فرندوان سومينيب مادورا

تستخدم هذه الدراسة المنهج الكمي لنوع من البحوث التجريبية، وتقنيات جمع البيانات هي الملاحظة، والاستبيانات. وقد تم تحليل البيانات عن طريق بسيط تحليل الانحدار الخطي، عرض البيانات واستخلاص النتائج.

ودل النتائج أن (١) التأثير مهارة اللغة العربية على التحصيل التعليمي القرآن والحديث الطلاب الفصل الثامن أ في المدرسة المتوسطة تحفيظ الامين فرندوان سومينيب مادورا القائمة على اختبار تحليل الانحدار الخطي البسيط  $0.000 > 0.0005$  (٢) تأثير مهارات اللغة العربية على التحصيل التعليمي القرآن والحديث الطلاب في المدرسة المتوسطة تحفيظ الامين فرندوان سومينيب إلى  $38.5\%$  على أساس قيمة معامل التحديد ( $R^2$ ) يعني  $0.385$  (٣) مستوى التحصيل التعلم القرآن والحديث الطلاب الفصل الثامن أ في المدرسة المتوسطة تحفيظ الامين فرندوان له ثلاث فئات: جيد، جيد جدا وممتاز، استنادا إلى ثلاث فئات ثم الحصول على قيمة التحصيل الدراسي للقرآن والحديث الطلاب الفصل الثامن أ في المدرسة المتوسطة تحفيظ الامين فرندوان أو  $31.25\%$  في الفئة الممتازة. و  $20$  أو  $62.5\%$  من الطلاب في الفئة الجيد، و  $2$  الطالبات أو  $6.25\%$  في الفئة

المعتدلة او المتوسطة. وبناء على هذه النتائج يمكن أن تحقيق التعليم القرآن الكريم والحديث الطلاب  
الفصل الثامن أ في المدرسة المتوسطة تحفيظ الامين فرندوان سومينب يعنى مستوى جيد

كلمات الرئيسية: مهارة اللغة العربية، الإنجاز التعليم القرآن والحديث



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sehingga dalam melaksanakan prinsip penyelenggaraan pendidikan harus sesuai dengan tujuan pendidikan nasional 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab<sup>1</sup>.

Dengan demikian, pendidikan bukan hanya sebagai transfer ilmu kepada peserta didik dengan berbagai macam ilmu pengetahuan, tetapi lebih dari itu pendidikan berfungsi sebagai sarana untuk pengembangan semua kemampuan yang dimiliki peserta didik tanpa mengesampingkan sifat manusiawi yang dimilikinya.

---

<sup>1</sup> Darwyn Syah, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), hlm. 5.

Tujuan pendidikan nasional dalam UUSPN (UU No. 20 tahun 2003) berbunyi: Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Kaitannya pendidikan nasional dengan Pendidikan agama Islam yaitu pendidikan agama Islam bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaanannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Kurikulum Pendidikan Agama Islam). Tujuan tersebut merupakan turunan dari tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan Agama Islam ialah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Al-Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Disertai dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama

---

<sup>2</sup>Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung :PT Remaja Rosdakarya, 2014), Hml.11-13



lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Menurut Zakiyah Daradjat, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Oleh sebab itu pendidikan Islam harus ditanamkan dalam pribadi anak sejak lahir bahkan sejak dalam kandungan dan kemudian hendaklah dilanjutkan pembinaan pendidikan di sekolah sebab pendidikan Islam sangat penting dengan pendidikan, orang tua atau guru berusaha secara sadar memimpin dan mendidik anak diarahkan pada perkembangan jasmani dan rohani sehingga mampu membentuk kepribadian yang utama sesuai dengan ajaran agama Islam.

Mengingat pentingnya pendidikan Islam, ajaran agama Islam sumber utamanya yaitu kitab suci Al-Quran dan Al-Hadist. Oleh karena itu, ketika menyebut pendidikan Islam maka akan mencakup dua hal, (a) mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai atau akhlak Islam; (b) mendidik siswa-siswi untuk mempelajari materi ajaran Islam subyek berupa pengetahuan tentang ajaran Islam.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu secara keseluruhannya terliput dalam lingkup Al-Quran dan Al-Hadis, keimanan, Akhlak, fiqih/ibadah, bahasa Arab dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah Swt, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (*Hablun minallah wa hablun minannas*).<sup>3</sup>

Allah telah menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa yang terbaik yang pernah ada sebagai mana firman Allah ta'ala:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

“sesungguhnya kami menurunkannya berupa Al-Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya.” (QS Yusuf: 2)

Ibnu katsir berkata ketika menafsirkan surat diatas “yang demikian itu (bahwa Al-Quran diturunkan dalam bahasa Arab) karena bahasa Arab adalah bahasa yang paling fasih, jelas, luas, dan maknanya lebih mengena lagi cocok untuk jiwa manusia. Oleh karena itu wajib bagi seorang muslim mempelajari bahasa Arab.

Bahasa Arab memiliki kaitan yang sangat erat dengan agama islam, karena semua ajaran islam terhimpun dalam al-Qur'an dan dilengkapi dengan penjelasan al-Hadits. Untuk dapat mengkaji dan mendalami ajaran islam, harus mempelajari al-Qur'an dan al-Hadits, dan agar dapat

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, hlm.11-13

mempelajari al-Qur'an dan al-Hadits dibutuhkan kemampuan berbahasa Arab yang memadai.

Bahasa Arab juga merupakan bahasa ilmu pengetahuan. Ada banyak kitab-kitab klasik yang dikarang oleh ulama-ulama terdahulu yang ditulis dalam bahasa Arab. Sampai saat ini, karya-karya ulama klasik tersebut masih banyak dijumpai yang dikenal dengan “kitab kuning”. Kitab-kitab tersebut tidak hanya membahas tentang fiqh, aqidah akhlak, dan ilmu-ilmu keagamaan lainnya, tetapi juga membahas tentang filsafat dan ilmu pengetahuan lainnya. Jadi jelaslah bahwa bahasa Arab memiliki kedudukan yang sangat penting dalam ilmu pengetahuan.

Selain itu bahasa Arab juga merupakan bahasa internasional, bahasa ini digunakan secara resmi oleh kurang lebih 20 negara yang berada di Asia dan Afrika. Di Afrika, bahasa Arab dijadikan bahasa resmi di negara Mauritania, Maroko, Aljazair, Libya, Mesir, dan Sudan. Di semenanjung Arabia, bahasa ini digunakan oleh negara Oman, Yaman, Bahrain, Kuwait, Saudi, Qatar, Emirat Arab, dan jauh ke utara, Jordan, Irak, Syria, Libanon, dan Palestina.<sup>4</sup>

Bahasa Arab mulai dikenal oleh bangsa Indonesia sejak Islam dikenal dan dianut oleh bangsa Indonesia. Jika Islam secara meluas telah dianut oleh

---

<sup>4</sup> Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode pengajarannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), cet. 2, hal. 1-2.

masyarakat kita pada abad ke-13,<sup>5</sup> maka usia pendidikan bahasa Arab dipastikan sudah lebih dari 7 abad. Karena perjumpaan umat Islam Indonesia dengan bahasa Arab itu paralel dengan perjumpaannya dengan Islam. Bahasa Arab di Indonesia jauh lebih tua dan senior dibandingkan dengan bahasa asing lainnya, seperti: Inggris, Belanda, Mandarin, Jerman, dan Jepang. Walaupun usianya jauh lebih tua, namun perkembangan pembelajaran bahasa Arab nampaknya masih belum begitu menggembirakan, masih banyak kalangan masyarakat Indonesia, yang mayoritas beragama Islam lebih memilih belajar bahasa Inggris daripada belajar bahasa Arab. Bahasa Arab sebagai bahasa al-Qur'an belum mampu memotivasi umat Islam untuk bersemangat dalam mempelajarinya.

Sebagaimana yang terjadi di Sekolah Menengah pertama tahfidz al-Amien Sumenep yang disingkat SMP Tahfidz Al-Amien. pembelajaran bahasa Arab selama ini sangat di tekankan dalam kegiatan proses belajar mengajar siswa, baik di dalam sekolah ataupun diluar sekolah. Asumsi yang berkembang bahwa diantaranya disebabkan semua pelajaran agama Islam di sampaikan dengan bahasa Arab oleh guru pendidik dan di tanggapi oleh peserta didik dengan berbahasa Arab pula. Tradisi seperti inilah yang menjadikan kecakapan dalam berbahasa Arab penting demi memahami tiap proses belajar mengajar di sekolah lebih efektif dan efisien. Selain itu selama ini siswa bisa menerima kegiatan kebahasaan tambahan di dalam

---

<sup>5</sup> Islam menunjukkan eksistensinya pada abad ke- 13 M di sumatra dan 15 M di Jawa (lihat Abdullah Karim, *Sejarah pemikiran dan Peradaban Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Book Publiser, 2009)), cet. 2, hal. 326.

sekolah maupun di luar sekolah yaitu di asrama/ma'had, karena di ma'had dan sekolah menjadi pusat kegiatan para siswa SMP Tahfidz karena semua siswa berada dalam lingkungan yang sama selama 24 jam.

Dalam pembelajaran bahasa yang menjadi tujuan utama adalah penguasaan kemampuan berbahasa. Kemampuan berbahasa mengacu pada kemampuan yang berhubungan dengan penggunaan bahasa dalam komunikasi nyata. Dengan Kemampuan berbahasa seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan isi hatinya kepada orang lain yang merupakan tujuan pokok pengajaran bahasa sebagai suatu bentuk berkomunikasi. Dalam kajian kebahasaan, kemampuan berbahasa bersifat konkret dan mengacu kepada penggunaan bahasa senyatanya, dalam bentuk lisan yang dapat didengar atau dalam bentuk tertulis yang bisa dibaca.<sup>6</sup>

Berdasarkan hal tersebut untuk mencapai prestasi belajar Al-Quran Hadits maka siswa setidaknya memiliki kemampuan bahasa Arab agar mudah untuk memahami dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Semakin baik kemampuan seseorang dalam hal tersebut, dapat dikatakan semakin tinggi pula prestasi belajar yang akan ia capai.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis tertarik untuk meneliti dengan mengangkat judul **“PENGARUH KEMAMPUAN BAHASA ARAB TERHADAP PRESTASI BELAJAR AL-QURAN HADIT SISWA SMP TAHFIDZ AL-AMIEN PRENDUAN SUMENEP.”**

---

<sup>6</sup> Abdul Wahab Rosyidi, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Malang.2009), hal. 61-62.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan deskripsi di atas, maka penelitian di fokuskan pada dua kajian, yaitu:

1. Bagaimana kemampuan bahasa Arab terhadap prestasi belajar Al-Quran Hadits siswa di SMP Tahfidz Al-Amien Prenduan Sumenep?
2. Bagaimana prestasi belajar Al-Quran Hadits siswa SMP Tahfidz Al-Amien Prenduan Sumenep.
3. Apakah terdapat pengaruh kemampuan bahasa Arab terhadap prestasi belajar Al-Quran Hadits siswa SMP Tahfidz Al-Amien Prenduan Sumenep?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan bahasa Arab siswa di SMP Tahfidz AL-Amien Prenduan Sumenep.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar Al-Quran Hadits siswa SMP Tahfidz Al-Amien Prenduan Sumenep
3. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan bahasa Arab siswa terhadap prestasi belajar Al-Quran Hadits SMP Tahfidz Al-Amien Prenduan Sumenep Madura.



## D. Manfaat Penelitian

Sekurang-kurangnya dari penelitian ini akan diperoleh dua manfaat, yaitu manfaat dari segi teoritis dan manfaat dari segi praktis.<sup>7</sup> Untuk lebih jelasnya, akan dipaparkan beberapa hal terkait dengan manfaat dilakukan penelitian ini sebagai berikut.

### 1. Manfaat teoritis

Sebagai tambahan khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang pengetahuan agama Islam, terutama tentang pengaruh kemampuan bahasa Arab terhadap prestasi belajar Al-Quran Hadits siswa di SMP Tahfidz Al-Amien Sumenep Madura.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Peneliti

Peneliti mengharapkan dapat menambah khazanah keilmuan, wawasan dan pengalaman, serta mengetahui pengaruh kemampuan bahasa Arab terhadap prestasi belajar Al-Quran Hadits siswa SMP Tahfidz Al-Amien Sumenep Madura

#### b. Bagi Lembaga Pendidikan

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi yang positif, sekaligus sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga pendidikan khususnya SMP Tahfidz Al-Amien Sumenep Madura dalam menumbuhkan prestasi belajar Al-Quran Hadits siswa melalui kemampuan bahasa Arab.

---

<sup>7</sup> Ridwan. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, (Bandung: Alfabeta. 2009), hlm. 359

## E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah alternatif dugaan jawaban yang dibuat oleh peneliti bagi problematika yang diajukan dalam penelitiannya. Dugaan jawaban tersebut merupakan kebenaran yang sifatnya sementara, yang akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian.<sup>8</sup> Menurut Yatim Rianto sebagaimana dikutip oleh Nurul Zuriah mengatakan bahwa hipotesis dilihat dari kategori rumusannya dibagi menjadi dua, yaitu (1) hipotesis nihil (null hypothesis) yang biasa disebut dengan  $H_0$ , dan (2) hipotesis alternatif (alternative hypothesis) biasanya disebut hipotesis kerja atau disingkat  $H_a$ .<sup>9</sup>

Hipotesis dalam penelitian ini:

$H_1$  : Adalah hipotesis yang menyatakan ada hubungan atau pengaruh antara variabel dengan variabel lain.<sup>10</sup> Dalam penelitian ini, peneliti mengajukan hipotesis alternatif atau hipotesis kerja yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan bahasa Arab terhadap Prestasi belajar Al-Quran hadits. Semakin tinggi minat belajar bahasa Arab semakin tinggi prestasi belajar Al-Quran Hadits siswa.

$H_0$  : Adalah hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan atau pengaruh antara variabel dengan variabel lain.<sup>11</sup> Hipotesis nihil dalam

---

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 55.

<sup>9</sup> Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), cet. 2, hal. 163.

<sup>10</sup> Ibid., hal. 163

<sup>11</sup> Ibid., hal. 163

penelitian ini adalah tidak berpengaruh antara kecakapan bahasa Arab terhadap kecerdasan linguistik

## **F. Ruang Lingkup Penelitian**

kemampuan bahasa Arab di SMP Tahfidz AL-Amien dilakukan melalui metode pembiasaan-pembiasaan berbahasa Arab telah diterapkan sejak berdirinya Pondok Pesantren Al-Amien Sumenep Madura. Sistem pembelajaran dan tata tertib di pesantren di adopsi dari pondok modern Gontor. Namun, dalam pembahasan kali ini, untuk membuatnya menjadi lebih spesifik, pembahasannya akan dibatasi seperti berikut.

Menjelaskan tentang kemampuan bahasa Arab siswa, batasan masalahnya adalah untuk menganalisis pengaruh yang signifikan dari kemampuan bahasa Arab terhadap prestasi belajar Al-Quran Hadits siswa di SMP Tahfidz Al-Amien Sumenep Madura. Namun berdasarkan observasi peneliti, sekolah untuk SMP Tahfidz Al-Amien putra dan SMP Tahfidz Al-Amien putri dengan lokasi yang terpisah, jadi peneliti hanya melakukan penelitian di spesifikkan di SMP Tahfidz Al-Amien putri saja, tanpa melakukan penelitian di putra

## **G. Definisi Operasional**

1. Kemampuan Secara bahasa kemampuan sama dengan kesanggupan atau kecakapan. Kemampuan berbahasa adalah kemampuan seseorang

menggunakan bahasa yang memadai dilihat dari sistem bahasa.<sup>12</sup> Kemampuan berbahasa adalah kemampuan individu untuk memahami bahasa yang digunakan secara lisan, mengungkapkan diri secara lisan, memahami bahasa yang diungkapkan secara tertulis, mengungkapkan diri secara tertulis.

2. Prestasi Belajar : sebagai hasil yang telah dicapai dari aktifitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu, baik aktual maupun potensial.
3. Pelajaran Al-Quran Hadits : Mata Pelajaran Qur'an Hadits adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memberikan pendidikan untuk memahami dan mengamalkan al-Qur'an sehingga mampu membaca dengan fasih, menerjemahkan, menyimpulkan isi kandungan, menyalin dan menghafal ayat-ayat terpilih serta memahami dan mengamalkan hadits-hadits pilihan sebagai pendalaman dan perluasan bahan kajian dari pelajaran Qur'an Hadits

## **H. Sistematika Pembahasan**

**BAB I** : Pada bab ini diberisikan pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang peneliti dalam melakukan penelitian ini, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan sebagai kerangka dalam menyusun dan mengkaji skripsi.

---

<sup>12</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), ed. 3, cet. 4, hal. 744.

**BAB II** : Merupakan kajian teori yang berfungsi sebagai acuan teoritik dalam melakukan penelitian ini. Pada bab ini dijelaskan tentang pengertian kemampuan bahasa Arab, Prestasi Belajar, materi Al-quran hadis, dan profil SMP Tahfidz Al-Amien Prenduan Sumenep Madura.

**BAB III** : Mengemukakan metode penelitian, yang berisi tentang lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, variabel penelitian mengenai jenis dan jumlah variabel yang akan digunakan dalam penelitian, popuasi dan sampel, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, prosedur penelitian, dan pustaka sementara.

**BAB IV** : Berisi paparan data dan hasil penelitian. Pada bab ini akan membahas tentang deskripsi objek penelitian, bentuk kemampuan bahasa Arab arab di SMP Tahfidz Al-Amien Prenduan Sumenep Madura.

**BAB V** : Pada bab ini berisikan diskusi hasil penelitian tentang pengaruh prestasi belajar Al-Quran Hadits terhadap kemampuan bahasa Arab dalam pemahaman materi quran hadis (study kasus di SMP Tahfidz Al-Amien Prenduan Sumenep Madura). Bab ini membahas terhadap temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan di bab 4.

**BAB VI** : Merupakan bab terakhir, yaitu penutup. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan penelitian terkait langsung dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Serta saran-saran dari hasil penelitian.





## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kemampuan Bahasa Arab

##### 1. Pengertian Kemampuan Bahasa

Secara bahasa kemampuan sama dengan kesanggupan atau kecakapan. Kemampuan berbahasa adalah kemampuan seseorang menggunakan bahasa yang memadai dilihat dari sistem bahasa.<sup>13</sup> Konsep kecakapan, sebagaimana tercermin dalam pedoman ACTFL (1986), mengorganisasi sebagai karakteristik penutur pada berbagai macam tingkat informasi menurut fungsi, konteks, dan keakuratan. Fungsi mengacu pada tindak komunikatif yang siswa harus mampu melakukannya, seperti menyebutkan berbagai peristiwa satu-persatu, mengajukan pertanyaan, dan menceritakan aktifitas-aktifitas masa lalu atau masa yang akan datang.<sup>14</sup>

Kecakapan berbahasa adalah kemampuan individu untuk memahami bahasa yang digunakan secara lisan, mengungkapkan diri secara lisan, memahami bahasa yang diungkapkan secara tertulis, mengungkapkan diri secara tertulis.

Dwijawandono sebagaimana dikutip oleh Abdul Wahab Rosyidi mengatakan bahwa dalam pembelajaran bahasa yang menjadi tujuan

---

<sup>13</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), ed. 3, cet. 4

<sup>14</sup> Syukur Ghazali, Pembelajaran Keterampilan Berbahasaa, Dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif,(Bandung: PT Refika Aditama, 2010)cet.1. hal-54

utama adalah penguasaan kemampuan berbahasa. Kemampuan berbahasa mengacu pada kemampuan yang berhubungan dengan penggunaan bahasa dalam komunikasi nyata.

Dengan Kemampuan berbahasa seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan isi hatinya kepada orang lain yang merupakan tujuan pokok pengajaran bahasa sebagai suatu bentuk berkomunikasi. Dalam kajian kebahasaan, kemampuan berbahasa bersifat konkret dan mengacu kepada penggunaan bahasa senyatanya, dalam bentuk lisan yang dapat didengar atau dalam bentuk tertulis yang bisa dibaca. Semua itu merupakan sasaran tes bahasa yang merupakan bagian dari kajian kebahasaan dan pendidikan khususnya kajian kebahasaan terapan.<sup>15</sup>

## 2. Bahasa Arab

Bahasa, sebagaimana diketahui merupakan suatu sarana yang amat penting dalam menyampaikan suatu ide maupun pesan. Melalui bahasa kita dapat berkomunikasi dan mengetahui suatu perkembangan yang terjadi.

Mustafa Al Ghulayaini<sup>16</sup> mengatakan:

اللغة الفاظ يعبر بها كل قوم عن مقاصده

“Bahasa adalah lafaz-lafaz yang digunakan oleh setiap kelompok masyarakat untuk menyampaikan maksud mereka”.

---

<sup>15</sup> Abdul Wahab Rosyidi, *op.cit*, hal.

<sup>16</sup> Mustafa Al Ghulayaini, *Jami'u Ad-Durusi Al-Arabiyyah*, (Beirut: Maktabah Isriyah, 2008), hml. 3

Kridalaksana (1983) dalam Abdul Chaer<sup>17</sup> bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi dan mengidentifikasikan diri.

Menurut Syaiful Mustofa, bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk berinteraksi dengan sesamanya dan digunakan untuk mengeluarkan ide-ide yang ada di dalam pikiran baik diekspresikan melalui ucapan atau tulisan.<sup>18</sup>

Dari pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia yang dizahirkan berupa simbol ataupun ungkapan yang mengandung arti.

Bahasa memegang peranan penting bagi suatu bangsa, karena bahasa dapat menunjukkan identitas kebangsaannya. Sebagai contoh, Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional atau bahasa pemersatu Bangsa Indonesia. Demikian pula bahasa Arab, bahasa yang semula merupakan alat komunikasi Bangsa Arab, kemudian menjadi Bahasa Agama Islam bahkan menjadi bahasa dunia seiring dengan berkembangnya zaman.

Kini Bahasa Arab menempati peringkat kelima bahasa yang paling banyak digunakan, dengan jumlah sekitar 300 juta penutur. Bahasa Arab juga sudah diakui PBB sebagai bahasa internasional.<sup>19</sup> Hakikatnya, keunikan bahasa ini menjadikannya bahasa yang begitu istimewa di

---

<sup>17</sup> Abdul Chaer, *Pengantar Linguistik Umum*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007), hal. 32

<sup>18</sup> Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hal.3

<sup>19</sup> <http://forum.kompas.com/sains/247716-bahasa-yang-paling-banyak-digunakan-di-dunia.html>

kalangan penduduk di dunia ini, khususnya yang beragama Islam. Salah satu keistimewaannya adalah karena Bahasa Arab merupakan bahasa Al-Quran yang merupakan sumber rujukan khususnya pada Umat Muslim diseluruh dunia.

Bahasa Arab mempunyai peranan penting bagi Umat Islam. Bagaimana tidak, hal ini dikarenakan Al-Quran dan Al-Hadits yang merupakan pedoman hidup Umat Islam dalam beribadah dan bertingkah laku ditulis dalam Bahasa Arab.

Berdasarkan hal tersebut, maka Bahasa Arab tidak dapat dipisahkan dari Umat Islam, karena untuk memahami ajaran Islam secara kaffah diperlukan penguasaan Bahasa Arab secara matang. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Yusuf ayat 12:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

“Sesungguhnya kami menurunkannya berupa Al Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya.” (Q.S. Yusuf(12): 2)

Al-Quran dan Al-Hadits berusaha ditelaah, dikaji, dan ditafsirkan oleh para Ulama Muslim dan kemudian ditulis kembali dalam Bahasa Arab, sehingga tidak mengherankan jika Islam pernah mengalami puncak kejayaan dalam bidang pendidikan. Para ulama tersebut mampu menemukan ilmu-ilmu pengetahuan umum seperti: ilmu falak atau ilmu perbintangan, ilmu kedokteran, pertanian, dan lain-lain.

### 3. Karakteristik Bahasa Arab

Bahasa Arab memiliki karakteristik yang unik dan universal. Unik artinya bahasa Arab memiliki ciri khas yang membedakannya dengan bahasa lainnya, sedangkan universal berarti pula adanya kesamaan nilai antara bahasa Arab kesamaan nilai antara bahasa Arab dengan bahasa lainnya. Diantaranya karakteristik universal bahasa Arab sebagai berikut:

- a) Bahasa Arab memiliki gaya bahasa yang beragam. Keberagaman gaya bahasa tersebut meliputi: (1). Ragam sosial atau sosiolek, ragam bahasa yang menunjukkan stratifikasi social ekonomi penuturnya. Sebagai contoh, bahasa yang digunakan oleh penutur yang kurang berpendidikan, ragam bahasa standart (*fusha*) dan ragam pasaran (*'amiyah*) dan demikian pula ragam bahasa pekerja pabrik tidak sama dengan bahasa politikus. (2) ragam geografis, ragam bahasa yang menunjukkan letak geografis penutur antara satu dengan daerah lainnya, sehingga melahirkan dialek yang beragam pula, seperti bahasa dialek Saudi berbeda dialek Mesir, Syiria, Maroko, dan sebagainya. (3). Ragam dialek, ragam bahasa yang menunjukkan integritas kepribadian setiap individu masyarakat. Suparno mengemukakan bahwa manusia mempunyai kepribadian berbeda-beda. Perbedaan kepribadian itu tampak dalam perilaku bahasanya. Sehingga ketika seseorang berbahasa, ia akan menggunakan caranya sendiri yang khas, yang berbeda dengan cara individu lainnya (*lahjah fardliyah*)

- b) Bahasa Arab dapat diekpresikan secara lisan atau tulisan. Namun demikian, bahasa lisan sering dipandang sebagai hakikatnya sebuah bahasa. Realita ini dapat dipahami karena dalam bentang sejarah peradaban manusia terlihat bahwa semua manusia itu berbahasa lisan. meski sebagian dari mereka tidak menulis atau tidak mengenal lambang tulisan. Dengan kata lain terkadang ditemukan adanya manusia yang mampu berkomunikasi secara lisan dengan lancar padahal ia buta huruf, tidak bisa baca tulis.
- c) Bahasa Arab memiliki sistem, aturan dan perangkat yang khas, dengan kata lain bahasa itu: (1). Sistemik, bahasa memiliki satuan sistem standart yang terdiri dari sejumlah sub-sub sistem; ada sub-sistem tata bunyi, sub sistem tata kata, sub sistem kata kalimat, sintaks, dramatikal, wacana dan sebagainya. (2). Sistem, maksudnya setiap bahas mempunyai aturan-aturan yang khass, dimana masing-masing komponen sub sistem bahasa bekerja secara sinergi dan sesuai dengan fungsinya masing-masing, (3). Komplit, bahwa bahasa itu mempunyai semua perangkat yang diperlukan oleh masyarakat pemilik bahasa itu sendiri dalam rangka bersosialisasi antar mereka.
- d) Bahasa Arab memiliki sidat yang *arbital* dan simbolis. Arbital berarti pula makna suka, artinya terdapat hubungan yang rasional antara lambang verbal dengan acuannya. Sebagai contoh benda cair yang bening yang biasa diminum dalam bahasa Arab disebut *ma'*, dalam bahasa Indonesia disebut air dan dalam bahasa Inggris disebut *water*.

- e) Bahasa Arab senantiasa berkembang, produktif dan kreatif. Dari satu kata untuk melimpah menjadi kalimat, dari suatu kalimat yang terbatas dapat dihasilkan kalimat yang tidak terbatas. Dengan jumlah bunyi yang sangat kecil dapat dihasilkan ribuan jumlah kata. Disamping itu, bahasa yang digunakan oleh manusia selalu baru, hampir tidak pernah ada produksi kata atau tuturan yang persis sama dengan tuturan yang pernah diproduksi sebelumnya.
- f) Bahasa Arab merupakan fenomena individu dan fenomena social manusia. Sebagaimana fenomena individual manusia, bahasa merupakan ciri khas kemanusiaan. Ia bersifat insani karena hanya merupakan produksi manusia. Hanya manusialah yang memiliki kemampuan untuk berbahasa. Dengan kemampuan berbahasa yang dimilikinya manusia dapat berkembang sedemikian rupa melebihi makhluk-makhluk lainnya. Adapun fenomena sosial, bahasa merupakan konvensi suatu masyarakat pemilik atau pengguna bahasa itu.
- g) Bahasa Arab memiliki keistimewaan dengan gejala berpindah-pindahnya makna kata sesuai dengan konteks zaman, tempat dan kondisi yang berlaku. Makna kata dalam bahasa Arab senantiasa mengikuti variasi konteks yang ada, seperti kata ضرب yang bisa berarti macam-macam: memukul, menggigit, membakar, menembak,



membacokm membuat contoh, mengadakan perjalanan dan sebagainya.<sup>20</sup>

#### 4. Keterampilan Berbahasa Arab

Keterampilan berbahasa dapat di peroleh dengan pembiasaaa, pembiasaan itu sendiri wujud pelaksanaannya adalah latihan berulang kali dalam program repetisi yang termasuk dalam unsur-unsur metode.dengan latihan menyimak misalnya, akan diperoleh keterampilan menyimak, keterampilan menyimak dapat diketahui wujudnya melalui mengungkapkan apa saja yang dipahami dengan cara berbicara. Terampil berbahasa artinya terampil berbicara dan mendengar atau sebaliknya terampil mendengar dan berbicara.<sup>21</sup>

Bahasa Arab sebagaimana bahasa-bahasa yang lain memiliki empat keterampilan berbahasa (اللغة مهارة) atau dikenal pula dengan اللغة فنون (seni-seni bahasa). Dengan menggunakan kata maharah dapat dipahami bahwa aspek paling mendasar dari bahasa itu adalah alat komunikasi, dan keterampilan adalah bagian yang paling mendasar ketika menggunakan bahasa. Keempat maharah itu antara lain adalah; الاستماع مهارة /listening (keterampilan mendengar), الكلام مهارة /speaking (keterampilan berbicara), القراءة مهارة /reading (keterampilan membaca), dan الكتابة مهارة /writing (keterampilan menulis).<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Ririn Masyhuroh.2007.Strategi Madrasah Aliyah dalam Mengembangkan Pembelajaran Bahasa Arab(studi Kasus di MA Attanwir Talun Sumberrejo Bojonegoro). Skripsi. Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Maliki Malang.

<sup>21</sup> Syaiful Mustofa,op.,cit.hal.4

<sup>22</sup> Imam Makruf, *Strategi Pembelajaran bahasa Arab*, (Semarang: Need's Press, 2009) hal. 18.

Meskipun secara garis besar keterampilan berbahasa terbagi menjadi empat macam sebenarnya dibalik ke empat keterampilan tersebut terdapat satu ilmu yang sangat penting untuk dikuasai. Ilmu itu dikenal dengan ilmu qawaid (gramatikal) yang secara garis besar terdiri atas dua bagian, yaitu nahwu dan sharaf.<sup>23</sup>

#### 5. Kompetensi Bahasa Arab

kompetensi berasal dari bahasa Inggris yaitu competence yang berarti kecakapan, kemampuan kompetensi serta wewenang.<sup>24</sup> Adapun padanan kata competence dalam bahasa Arab adalah kafa'ah. Jadi kata kompetensi berasal dari kata competence yang berarti memiliki kemampuan dan keterampilan dalam bidangnya sehingga ia mempunyai kewenangan atau otoritas untuk melakukan sesuatu dalam batas ilmunya tersebut.<sup>25</sup>

Belajar bahasa Arab mempunyai sebuah tujuan yang sangat tinggi yaitu untuk memiliki kompetensi berbahasa. Sehingga seseorang dapat menggunakan bahasa itu untuk memenuhi keperluan hidupnya. Misalnya untuk berkomunikasi dalam rangka mengungkapkan dan menyampaikan pesan kepada orang lain, atau meminta bantuan dalam mencapai keinginannya.<sup>26</sup>

---

<sup>23</sup> Ibid., hal. 20.

<sup>24</sup> John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Bahasa Inggris*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2005), cet. 26, hal. 132.

<sup>25</sup> Suja'i, *Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Semarang: Walisongo Press, 2010), hal. 14

<sup>26</sup> Ibid., hal. 13.

Indikator bahwa seseorang yang menguasai bahasa Arab adalah dia menguasai kompetensi bahasa Arab tersebut. Kompetensi tersebut meliputi empat keterampilan berbahasa yaitu istima' (mendengar), kalam (berbicara), qira'ah (membaca), dan kitabah (menulis). Penjelasan lebih lanjut mengenai masing-masing kompetensi keterampilan tersebut akan penulis uraian di bagian Indikator kemampuan berbahasa Arab.

#### 6. Pentingnya belajar bahasa Arab

Bahasa Arab adalah bahasa wahyu, al-Qur'an menyebutkan bahasa Arab sebagai bahasa wahyu di beberapa ayat di antaranya; (QS. al-Zukhruf: 3, Yusuf: 2, Fussilat: 3 & 44, al-Syura: 7, al-Ahqaf: 12, al-Ra'd: 37, al-Nahl: 103, Taha: 113, al-Syu'ara: 192-195 dan al-Zumar: 27-28). Bahasa Arab adalah bahasa al-Qur'an, bukan hanya sekedar bahasa bangsa tertentu, bahasa Arab adalah bahasa umat islam, maka sudah menjadi sebuah keharusan bagi umat islam untuk mempelajarinya dan mempunyai rasa memiliki dan kepedulian terhadap bahasa Arab, karena kalau bukan kita umat islam, siapa lagi yang mau peduli.

Di antaranya di bawah ini penulis kemukakan beberapa ayat yang penulis sebutkan di atas:

وَكَذَلِكَ أَنْزَلْنَاهُ حُكْمًا عَرَبِيًّا ۗ وَلَئِنْ اتَّبَعْتَ أَهْوَاءَهُمْ بَعْدَ مَا جَاءَكَ  
مِنَ الْعِلْمِ مَا لَكَ مِنَ اللَّهِ مِنْ وَلِيٍّ وَلَا وَاقٍ

Artinya: Dan Demikianlah, Kami telah menurunkan Al Quran itu sebagai peraturan (yang benar) dalam bahasa Arab. (Q.S. ar Ra'du:37)<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Al-Quran dan Terjemahannya, hal. 375.

قُرْآنًا عَرَبِيًّا غَيْرَ ذِي عِوَجٍ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ

Artinya: (ialah) Al Quran dalam bahasa Arab yang tidak ada kebengkokan (di dalamnya) supaya mereka bertakwa. (Q.S. az-Zumar:28)<sup>28</sup>

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لِتُنذِرَ أُمَّ الْقُرَىٰ وَمَنْ حَوْلَهَا وَتُنذِرَ يَوْمَ الْجُمُعِ لَا رَيْبَ فِيهِ ۚ فَرِيقٌ فِي الْجَنَّةِ وَفَرِيقٌ فِي السَّعِيرِ

Artinya: Demikianlah Kami wahyukan kepadamu Al Quran dalam bahasa Arab. (Q.S. As-Syuura:7)<sup>29</sup>

Selain itu, rasulullah SAW juga bersabda:

عَرَبِيٌّ الْجَنَّةِ فِي الْجَنَّةِ أَهْلٌ وَكَلَامَ عَرَبِيٍّ نَ أَوْلَقُرَّ عَرَبِيٌّ لِأَنِّي لِثَلَاثٍ الْعَرَبِ أَحِبُّوا  
(الطبرني رواه)

Artinya: Cintailah bahasa Arab karena tiga hal, yaitu bahwa saya adalah orang Arab, bahwa al-Qur'an adalah bahasa Arab, dan bahasa penghuni surga di dalam surga adalah bahasa Arab. (HR. al-Thabrani)<sup>30</sup>

Selain bersumber dari al-Qur'an dan al-Hadits, anjuran untuk mempelajari bahasa Arab juga ada yang berasal dari perkataan sahabat seperti perkataan Umar bin Khattab:

خطاب ابن عمر) دِينِكُمْ مِنْ جُزْءِ فَإِنَّهُ الْعَرَبِيَّةِ اللُّغَةِ تَعَلَّمْ عَلَى أَحْرِصُوا

<sup>28</sup> Ibid., hal. 750.

<sup>29</sup> Ibid., hal. 784.

<sup>30</sup> Akhmad Munawari, *Belajar Cepat Tata Bahasa Arab Program 30 Jam*, (Yogyakarta: Nurma Media Idea, 2007), cet. 15, hal. iii.

Artinya: Bersemangatlah dalam mempelajari bahasa Arab, karena sesungguhnya bahasa Arab adalah bagian dari agamamu (Umar Ibnu Khattab)<sup>31</sup>

Berikut Tujuan Pengajaran Bahasa Arab Menurut Ririn Masyhuruh dalam Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, pengajaran bahasa Arab diarahkan pada pencapaian tujuan:

- a) Agar siswa dapat memahami Al-Quran dan Hadist sebagai sumber Islam dan ajaran
- b) Dapat memahami dan mengerti buku-buku agama dan kebudayaan Islam yang ditulis dalam bahasa Arab
- c) Supaya pandai berbicara dan mengarang dalam bahasa Arab.
- d) Untuk digunakan sebagai alat pembantu keahlian lain (suplementari)
- e) Untuk membina ahli bahasa Arab, yakni benar-benar profesional.

## **B. Prestasi Belajar Al-Quran Hadits**

### **1. Pengertian Prestasi Belajar**

Kata prestasi belajar terdiri dari dua kata, yaitu “prestasi” dan “belajar”. Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu “perstatie”, kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti “hasil usaha” dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia dikemukakan bahwa

---

<sup>31</sup> Ibid.

kata “prestasi” berarti hasil yang telah dicapai. Untuk lebih jelaskan ada beberapa pengertian tentang prestasi belajar yaitu:

- a. Prestasi adalah hasil yang dicapai yang sebenar- benarnya<sup>32</sup>
- b. Prstasi adalah nilai yang dicapai oleh siswa dalam berbagai tingkat<sup>33</sup>
- c. Prestasi adalah nilai (skor) individual merupakan indikator prestasi atau hasil pencapaian yang nyata sebagai pengaruh dari hasil belajar mengajar yang bersangkutan.<sup>34</sup>

Sedangkan pengertian belajar ada bermacam-macam, pendapat tersebut lahir berdasarkan sudut pandang yang berbeda-beda. Misalnya James O. Whittaker merumuskan belajar sebagai proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.

Cronbach berpendapat bahwa belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Howard L. Kingskey mengatakan bahwa belajar adalah proses di mana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.

Sedangkan Slameto belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah

---

<sup>32</sup> Mukhtar Bukhari, *Teknik Evaluasi dalam Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1984), hal. 252.

<sup>33</sup> Attia Mahmud Hanan, *Bimbingan Pendidikan dan Pekerjaan*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), hal. 118.

<sup>34</sup> Abin Syamsudin Makmum, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: IKIP, 1986), hal. 85

laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.<sup>35</sup> Sedangkan prestasi belajar dapat disimpulkan sebagai hasil yang telah dicapai dari aktifitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu, baik aktual maupun potensial.

## **2. Jenis- jenis Prestasi Belajar**

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting yang dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun karsa.<sup>36</sup>

Menurut W.S Winkel dalam buku psikologi pendidikan yang membahas tentang Taksonomi menurut B. S Bloom, dikemukakan mengenai teori B. S Bloom yang menyatakan bahwa, tujuan belajar siswa diarahkan untuk mencapai ketiga ranah. Ketiga ranah tersebut adalah ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam proses kegiatan belajar mengajar, maka melalui ketiga ranah ini pula akan terlihat

---

<sup>35</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, ibid, hal. 12-13.

<sup>36</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 148.



tingkat keberhasilan siswa dalam menerima hasil pembelajaran atau ketercapaian siswa dalam penerimaan pembelajaran.

Dengan kata lain, prestasi belajar akan terukur melalui ketercapaian siswa dalam penguasaan ketiga ranah tersebut. Maka untuk lebih spesifiknya, penulis akan menguraikan ketiga ranah kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai yang terdapat dalam teori B. S Bloom berikut:

a. Cognitive Domain ( Ranak Kognitif), yang berisi perilaku- perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berfikir. B. S Bloom membagi domain kognisi ke dalam 6 tingkatan. Domain ini terdiri dari dua bagian: Bagian pertama adalah berupa Pengetahuan (kategori 1) dan bagian kedua berupa kemampuan dan keterampilan intelektual (kategori 2-6).

1) Pengetahuan (Knowledge)

Berisikan kemampuan untuk mengenali dan mengingat peristilah, definisi, fakta- fakta gagasan, pola, urutan, metodologi, prinsip dasar dan sebagainya. Pengetahuan juga diartikan sebagai kemampuan mengingat akan hal- hal yang pernah dipelajari dan disimpan dalam ingatan.

2) Pemahaman (Comprehension)

Pemahaman didefinisikan sebagai kemampuan untuk menangkap makna dan arti yang dari bahan yang dipelajari. Pemahaman juga dikenali dari kemampuan untuk membaca dan

memahami gambaran, laporan, tabel, diagram, arahan, peraturan, dan sebagainya.

### 3) Aplikasi (Application)

Aplikasi atau pnerapan di artikan sebagai kemampuan untuk menerapkan suatu kaidah atau metode bekerja pada suatu kasus atau problem yang konkret dan baru. Di tingkat ini, seseorang memiliki kemampuan untuk menerapkan gagasan, prosedur, metode, rumus, teori, dan sebagainya di dalam kondisi kerja.

### 4) Analisis (Analysis)

Analisis didefinisikan sebagai kemampuan untuk merinci suatu kesatuan ke dalam bagian- bagian, sehingga struktur keseluruhan atau organisasinya dapat dipahami dengan baik. Di tingkat analisis, seseorang akan mampu menganalisa informasi yang masuk dan membagi- bagi atau menstrukturkan informasi ke dalam bagian yang lebih kecil untuk mengenali pola atau hubungan, dan mampu mengenali serta membedakan faktor penyebab dan akibat dari sebuah skenario yang rumit.

### 5) Sintesis (Synthesis)

Sintesis diartikan sebagai kemampuan untuk membentuk suatu kestuan atau pola baru. Sintesis satu tingkat di atas analisa. Seseorang di tingkat sintesa akan mampu menjelaskan struktur atau pola dari sebuah skenario yang sebelumnya tidak terlihat,

dan mampu mengenali data atau informasi yang harus di dapat untuk menghasilkan solusi yang dibutuhkan.

#### 6) Evaluasi (Evaluation)

Evaluasi diartikan sebagai kemampuan untuk membentuk suatu pendapat mengenai suatu atau beberapa hal, bersama dengan pertanggung jawaban pendapat itu, yang berdasarkan kriteria tertentu.<sup>26</sup>Evaluasi dikenali dari kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap solusi, gagasan, metodologi, dengan menggunakan kriteria yang cocok atau standar yang ada untuk mamastikan nilai efektivitas atau manfaatnya.

b. Affective Domain (Ranah Afektif), berisi perilaku- perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri. Tujuan pendidikan ranah afektif adalah hasil belajar atau kemampuan yang berhubungan dengan sikap atau afektif. Taksonomi tujuan pendidikan ranah afektif terdiri dari aspek:

##### 1) Penerimaan (Receiving/Attending)

Penerimaan mencakup kepekaan akan adanya suatu perangsang dan kesediaan untuk memperhatikan rangsangan itu, seperti buku pelajaran atau penjelasan yang diberikan oleh guru.<sup>37</sup>

##### 2) Tanggapan (Responding)

---

<sup>37</sup> Ibid., h. 247.

Memberikan reaksi terhadap fenomena yang ada di lingkungannya. Meliputi persetujuan, kesediaan, dan kepuasan dalam memberikan tanggapan.

3) Penghargaan (Valuing)

Penghargaan atau penilaian mencakup kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap sesuatu dan membawa diri sesuai dengan penilaian itu, mulai dibentuk suatu sikap menerima, menolak atau mengabaikan, sikap itu dinyatakan dalam tingkah laku yang sesuai dengan konsisten dengan sikap batin.

4) Pengorganisasian (Organizatoin)

Memudahkan nilai- nilai yang berbeda, menyelesaikan konflik di antaranya, dan membentuk suatu sistem nilai yang konsisten. Pengorganisasian juga mencakup kemampuan untuk membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan dalam kehidupan. Nilainilai yang diakui dan diterima ditempatkan pada suatu skala nilai mana yang pokok dan selalu harus diperjuangkan, mana yang tidak begitu penting.

5) Karakterisasi Berdasarkan Nilai- nilai (Characterization by a Value or Value Complex)

Memiliki sistem nilai yang mengendalikan tingkah- lakunya sehingga menjadi karakteristik gaya-hidupnya. Karakterisasinya mencakup kemampuan untuk menghayati nilai- nilai kehidupan sedemikian rupa, sehingga menjadi milik pribadi (internalisasi)

dan menjadi pegangan nyata dan jelas dalam mengatur kehidupannya sendiri.<sup>38</sup>

- c. Psychomotor Domain (Ranah Psikomotor) berisi perilaku- perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik. Berenang, dan mengoperasikan mesin. Alisuf Sabri dalam buku Psikologi Pendidikan menjelaskan, keterampilan ini disebut motorik, karena keterampilan ini melibatkan secara langsung otot, urat dan persendian, sehingga keterampilan ini melibatkan benar-benar berakar pada kejasmanian. Orang yang memiliki keterampilan motorik, mampu melakukan serangkaian gerakan tubuh dalam urutan tertentu dengan mengadakan koordinasi gerakan- gerakan anggota tubuh secara terpadu. Ciri khas dari keterampilan motorik ini adanya kemampuan otomatisme, yaitu gerakan- gerakan yang terjadi berlangsung secara teratur dan berjalan dengan enak, lancar dan luwes tanpa harus disertai pikiran tentang apa yang harus dilakukan dan mengapa hal itu dilakukan.

Keterampilan motorik lainnya yang kaitannya dengan qur'an hadits ialah keterampilan membaca dan menulis huruf Arab, keterampilan membaca dan melagukan ayat- ayat al- Qur'an. Semua jenis keterampilan tersebut diperoleh melalui proses belajar dengan prosedur latihan.<sup>39</sup>

### 3. Faktor-faktor Prestasi belajar

---

<sup>38</sup> Ibid., hal. 248.

<sup>39</sup> Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, ibid, hal. 99-100.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan menjadi tiga golongan, yaitu faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.<sup>40</sup> Faktor pendekatan belajar adalah jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi- materi pelajaran<sup>41</sup>

a. Faktor Intern

Dalam faktor intern ini, akan dibahas menjadi tiga faktor, yaitu : faktor jasmani, faktor psikologis dan faktor kelelahan.

1) Faktor Jasmani

a) Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya/bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, pusing, ngantuk, kurang darah atau ada gangguan-gangguan/kelainan-kelainan fungsi alat inderanya serta tubuhnya.

b) Cacat Tubuh

---

<sup>40</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hal. 54.

<sup>41</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, ibid, hal. 144.

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan. Cacat itu dapat berupa buta, tuli, patah kaki, patah tangan, lumpuh dan lain-lain. Siswa yang cacat hendaknya belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya itu.

## 2) Faktor Psikologis

### a) Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyelesaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi belum pasti berhasil dalam belajarnya dari pada siswa yang mempunyai tingkat intelegensi rendah, karena belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya.

### b) Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda/hal). Siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang



dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbul kebosanan, sehingga ia tidak suka belajar.

c) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan.<sup>42</sup>

d) Bakat

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.<sup>43</sup> Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya. Adalah penting untuk mengetahui bakat siswa dan menempatkan siswa belajar di sekolah yang sesuai dengan bakatnya.

e) Motivasi

Motivasi adalah keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Karena belajar merupakan suatu proses yang timbul dari dalam, faktor motivasi berperan penting. Kekurangan atau ketiadaan

---

<sup>42</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Ibid, hal. 54- 57.

<sup>43</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, ibid, hal. 150.

motivasi baik internal maupun yang bersifat eksternal, akan menyebabkan kurang bersemangatnya anak dalam melakukan proses pembelajaran, baik di sekolah maupun di rumah.<sup>44</sup>

f) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat/fase pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.<sup>45</sup> Misalnya anak dengan kakinya sudah siap berjalan, tangan dengan jari-jarinya sudah siap untuk menulis, dengan otaknya sudah siap untuk berpikir abstrak dan lain-lain. Kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan kegiatan secara terus menerus, untuk itu diperlukan latihan-latihan dan pelajaran. Dengan kata lain anak sudah siap (matang) belum dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar. Belajarnya akan lebih berhasil jika anak sudah siap (matang). Jadi kemajuan baru untuk memiliki kecakapan itu tergantung dari kematangan dan belajar.

g) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi response/bereaksi. Kesediaan itu timbul dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan. Karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan.

---

<sup>44</sup> Alex Sobur, *Psikologi umum*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), hal. 246- 247.

<sup>45</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, ibid, hal. 58.

Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.<sup>46</sup>

### 3) Faktor Kelelahan

Kelelahan dibedakan menjadi dua macam yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (*psikis*). Kelelahan jasmani terjadi karena kekacauan substansi sisa pembakaran di dalam tubuh, sehingga darah tidak/kurang lancar pada bagian-bagian tertentu. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Kelelahan ini sangat terasa pada bagian kepala dengan pusing sehingga sulit untuk berkonsentrasi, seolah-olah otak kehabisan daya untuk bekerja.<sup>47</sup>

#### b. Faktor Ekstern

Faktor ekstern siswa terdiri atas dua macam, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial.<sup>48</sup>

#### 1) Faktor Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperhatikan suri

---

<sup>46</sup> Ibid., hal. 59.

<sup>47</sup> Ibid.

<sup>48</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hal. 233-234.

tauladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa. Selanjutnya, yang termasuk lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan siswa tersebut. Kondisi masyarakat lingkungan kumuh dan anak-anak pengangguran, akan sangat mempengaruhi aktifitas belajar siswa. Siswa tersebut akan menemukan kesulitan ketika memerlukan teman belajar.

Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah keluarga terutama orang tua, sifat-sifat orang tua, praktek pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, semuanya dapat memberi dampak baik atau buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa.<sup>49</sup>

## 2) Faktor lingkungan Non Sosial

Faktor-faktor yang termasuk dalam faktor lingkungan non sosial, misalnya : keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu (pagi, siang atau malam) tempat atau letak gedung, alat-alat yang dipakai untuk belajar. Letak sekolah atau tempat belajar misalnya harus memenuhi syarat seperti ditempat yang tidak terlalu dekat dengan kebisingan atau jalan ramai, bangunan harus memenuhi syarat-syarat yang ditentukan dalam ilmu kesehatan sekolah. Demikian pula alat-alat pelajaran harus

memenuhi syarat menurut pertimbangan didaktis, psikologis dan paedagogis.<sup>50</sup>

#### c. Faktor Pendekatan Belajar

Pendekatan belajar dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan pembelajaran dalam Qur'an hadits. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat operasional yang direkayasa dalam mencapai tujuan belajar tertentu melalui pemahaman materi. Disamping factor-faktor internal dan eksternal siswa, factor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses belajar siswa tersebut.<sup>51</sup>

#### 4. Indikator Prestasi Belajar

Pada prinsipnya, hasil belajar yang ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun, perubahantingkah laku seluruh ranah itu, khususnya ranah rasa murid, sangat sulit.

Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah mengetahui garis- garis besar indikator (petunjuk adanya prestasi belajar tertentu) dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak di ukur.<sup>52</sup>

---

<sup>50</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hal. 233-234.

<sup>51</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, ibid., hal. 155.

<sup>52</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, ibid, hal. 213- 216.

Indikator prestasi belajar siswa dalam penelitian ini diperoleh dari penilaian yang ditinjau dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, yang dirangkum dalam nilai raport siswa dalam mata pelajaran qur'an hadits.

## **C. Tinjauan Tentang Mata Pelajaran Qur'an Hadits**

### **1. Pengertian Al-Qur'an Hadits**

Di dalam GBPP SLTP dan SMU Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum tahun 1994, dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan agama islam ialah “usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional”.<sup>53</sup>

Mata Pelajaran Qur'an Hadits adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memberikan pendidikan untuk memahami dan mengamalkan al-Qur'an sehingga mampu membaca dengan fasih, menerjemahkan, menyimpulkan isi kandungan, menyalin dan menghafal ayat-ayat terpilih serta memahami dan mengamalkan hadits- hadits pilihan sebagai pendalaman dan perluasan bahan kajian

---

<sup>53</sup> Muhaimin, et.al., *Paradigma Pendidikan Islam*, ( Bandung :PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 75-76.

dari pelajaran Qur'an Hadits Madrasah Tsanawiyah sebagai bekal mengikuti jenjang pendidikan berikutnya.<sup>54</sup>

## 2. Tujuan Mata Pelajaran Qur'an Hadits

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits mempunyai tujuan dan fungsi, dan tujuan itu sendiri agar peserta didik bergairah untuk membaca Al-Qur'an dan Al-Hadits dengan baik dan benar, serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya, dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupannya.

## 3. Fungsi Mata Pelajaran Qur'an Hadits

Fungsi dari mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits pada madrasah memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. **Pengembangan**, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik dalam meyakini kebenaran ajaran Islam yang telah mulai dilaksanakan dalam lingkungan keluarga maupun jenjang pendidikan sebelumnya.
- b. **Perbaikan**, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran islam peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
- c. **Pencegahan**, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan diri peserta didik dan

---

<sup>54</sup> Depag RI, *GBPP Qur'an Hadits Madrasah Tsanawiyah 1994*, Dirjen Kelembagaan Agama Islam Depag RI, 1994/1995, hal. 1.



menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt.

- d. **Pembiasaan**, yaitu menjadikan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits sebagai petunjuk dan pedoman bagi peserta didik dalam kehidupannya sehari-hari.<sup>55</sup>

#### D. SMP Tahfidz Al-Amien Prenduan

SMP Tahfidz Al-Amien merupakan sekolah yang didirikan oleh Ma'had tahfidz Al-Quran Al-Amien guna memenuhi kebutuhan para santri santriwati supaya tidak hanya belajar keagamaan dilingkungan pesantren namun siswa juga dapat belajar ilmu pengetahuan umum di sekolah formal pagi. Ma'had tahfidz Al-Quran Al-Amien merupakan salah satu dari 13 lembaga yang di miliki Pondok Pesantren Al-Amien Sumenep Madura. Yang mana keberadaan Ma'had tersebut sebagai wahana pembinaan santri-santriwati dalam bidang pengembangan ilmu keagamaan, hafalan Al-Quran serta peningkatan dan pelestarian kebahasaan, yakni berbahasa asing (bahasa Arab dan Inggris). Ma'had Tahfid Al-Quran Al-Amien menjadi salah satu tempat penting dalam pemenuhan harapan akan tumbuh suburnya akhlaqul karimah bagi setiap santri-santriwati MTA Al-Amien Sumenep.

Pelaksanaan budaya kebahasaan di Ma'had Tahfidz Al-Quran Al-Amien Sumenep Madura dengan membentuk sistem ahkam/pengadilan

---

<sup>55</sup> Departemen Agama RI, *Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Jakarta, 2004), hal. 4.

bahasa dilakukan dengan berbagai mahkamah bahasa. Di Ma'had Tahfidz Al-Amien di singkat MTA Al-Amien Sumenep yang mengembangkan pembelajaran bahasa Arab, dalam melestarikan dan untuk mencapai tujuan bersama, maka dibentuk mahkamah bahasa bagi para santri yang melanggar dalam melestarikan bahasa dalam kehidupan sehari-hari persekitaran pondok pesantren.

Dalam pembelajaran berbahasa di pesantren selain ada pelaksanaan sistem mahkamah ada juga pelaksanaan denda yang dilakukan oleh mahkamah/pengadilan bahasa Arab ialah berlaku bagi para santri yang tidak menggunakan bahasa Arab pada hari-hari atau dipersekitaran yang telah ditetapkan oleh pesantren untuk menggunakan bahasa Arab. Sehingga dalam pelanggaran tersebut diberi denda dengan denda yang menyokong terhadap pembelajaran bahasa Arab yang ada dipondok pesantren. Sedangkan denda yang diberikan oleh mahkamah berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya, tergantung berat ringannya pelanggaran yang dilanggar.

Dengan pelaksanaan sistem denda tersebut, yang dilakukan oleh pondok pesantren, maka para santri dan para ustaz tidak semena-mena menggunakan bahasa selain bahasa Arab pada hari-hari yang telah ditentukan atau tempat yang telah ditentukan untuk menggunakan bahasa Arab. Sebetulnya pelaksanaan sistem denda tersebut hanya untuk mengefektifkan pembelajaran bahasa Arab yang berlangsung di pondok pesantren. Sehingga dengan pelaksanaan sistem tersebut sangat membantu

sekali dalam mengembangkan pembelajaran bahasa Arab dengan baik serta melatih para santri untuk berkomunikasi bahasa asing dengan baik. Dengan sendirinya juga para santri semakin maksimum untuk meningkatkan kualitas bahasa arab yang dimilikinya.

Dengan sistem seperti ini, maka di persekitaran pondok pesantren dalam sehari-harinya di ramaikan dengan bahasa-bahasa Al-Quran yaitu bahasa Arab. Karena dalam satu minggu hanya diperbolehkan berbahasa Arab dan minggu selanjutnya berbahasa Inggris begitupun seterusnya.

Dalam pembiasaan berbahasa ini, selain digunakan pada KBM pagi juga diadakan pembinaan lanjutan diluar kegiatan sekolah. Seperti program *tasyji'at wa at tazwidaat*, *hiwar*, *ayyamul Arabiyah*, *English Day*, *tamtsil* dan ekspresi, *usbu'ul lughah*, *English week*, penerbitan-penerbitan bulletin, koran, mading baik berbahasan Arab, Inggris maupun berbahasa Indonesia.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Penelitian**

Peneliti melakukan penelitian di Sekolah Menengah Pertama Tahfidz Al-Amien Sumenep Madura. Lembaga tersebut adalah salah satu dari 13 lembaga yang ada di pondok pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura.

Sekolah Menengah Pertama Tahfidz Al-Amien putri merupakan sekolah yang didirikan oleh Ma'had Tahfidz Al-Quran Al-Amien untuk memenuhi kebutuhan santri dan santriwati dalam ilmu pengetahuan umum, sekolah tersebut berada di kompleks Pondok Pesantren Al-Amien II. Dengan sekolah terpisah putra dan putri. SMP Tahfidz putra berada di selatan jalan berdampingan dengan kompleks pondok Tahfidz al-Quran Al-Amien putra, sedangkan SMP Tahfidz putri berada di utara jalan berdampingan dengan kompleks pondok tahfidz al-Quran putri Al-Amien II Sumenep.

Peneliti melakukan penelitian di SMP Tahfidz Al-Amien putri yang terletak kompleks MTA putri, PP. Al-Amien Prenduan II Sumenep Madura. SMP Tahfidz Al-Amien putri ini berdiri pada tahun 2005 oleh kyai H. Moh Tidjani Jauhari dan adiknya kyai H. Moh idris Jauhari.

## B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian eksperimen. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan perhitungan statistik. Dengan kata lain penelitian kuantitatif adalah melibatkan diri dalam perhitungan atau angka atau kuantitas.<sup>56</sup> Dari jenis masalah yang ingin dikaji, penelitian ini menggunakan design penelitian korelasi. Dimana penelitian korelasi, menurut Arikunto adalah penelitian yang dimaksud untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar dua variabel atau lebih.

Sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu ingin mengetahui pengaruh kemampuan bahasa Arab terhadap prestasi belajar Al-Quran Hadits siswa di SMP Tahfidz Al-Amien Sumenep Madura. Maka jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan bersifat eksplantif, yaitu penelitian untuk menguji hubungan antara variabel yang dihipotesiskan, dan apakah suatu variabel disebabkan/ dipengaruhi ataupun tidak oleh variabel lainnya.

### Prosedur Desain

- a. Penentuan responden menggunakan teknik probability sampling yaitu pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.
- b. Tetapkan subyek-subyek itu ke dalam kelompok-kelompok dan tetapkanlah variabel bebas (*dependent*) dan variabel terikat (*independent*).

---

<sup>56</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005).hlm.3

- c. Melakukan test sesuai indikator variabel X (*dependent*) dan Variabel Y (*independent*)
- d. Carilah rata-rata dari nilai *test* responden pada setiap variabel
- e. Bandingkanlah perbedaan-perbedaan ini untuk menentukan apakah variabel X (*dependent*) memberikan pengaruh terhadap variabel Y (*independent*). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kemampuan bahasa Arab sebagai variabel bebas (*dependent*) dan prestasi belajar Al-Quran Hadits sebagai variabel terikat (*independent*)
- f. Gunakan tes statistik yang sesuai untuk menetapkan apakah perbedaan skor itu adalah signifikan (berarti) yakni jika perbedaan itu adalah cukup besar untuk menolak atau menyangka hipotesis nol/nihil.

### **C. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau objek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain (Hatch dan Farhady, 1981).<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012) hlm. 38

Menurut Sugiono (2010/38) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Variabel adalah simbol yang nilainya dapat bervariasi, yaitu angkanya dapat berbeda-beda dari satu subjek ke subjek yang lain atau dari objek ke objek yang lain. Variasi angka termasuk tidak hanya dalam arti variasi kuantitatif akan tetapi juga dapat mengandung arti variasi kualitatif. Variabel penelitian akan menentukan variabel mana yang mempunyai peran atau yang disebut variabel bebas dan variabel mana yang bersifat mengikuti atau disebut variabel terikat.

Sebagaimana tersirat dalam judul, pada penelitian ini menggunakan dua variabel utama yang menjadi objek dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Variabel bebas atau variabel *dependent* (X), yaitu: variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat). Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor dan antecedent.

Variabel bebas (X) : Kemampuan bahasa Arab

- b. variabel terikat atau variabel *independent* (Y) yaitu “ variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel ini sering disebut sebagai output, kriteria, konsekuen.



Variabel terikat (Y) : prestasi belajar Al-Quran Hadits

Adapun desain penelitian yang akan dilakukan ini adalah:



Keterangan :

X : Kemampuan bahasa Arab

Y : Prestasi belajar Al-Quran Hadits

Berikut adalah indikator variabel bebas (*dependent*) dan variabel terikat (*independent*):

**Tabel 3.1**  
**Indikator Kemampuan Bahasa Arab**

Indikator kemampuan bahasa Arab	Mampu mengetahui bunyi bahasa Arab dengan makhrajnya serta Mampu membedakan bunyi huruf yang berbeda
	Mampu mengenali perbedaan antara bunyi antara huruf yang berbeda
	Mampu mengetahui kaidah bahasa untuk memecahkan tanda bunyi
	Mampu mengetahui makna kosakata (mufradat)
	Mampu memahami isi pesan yang didengarkan baik tanpa menambah, mengurangi, dan atau mengubah
	Mampu mengeluarkan bunyi Arab dari makhraj yang benar
	Membedakan ucapan antara harakat panjang dan pendek
	Mengungkapkan ide dengan tarkib yang benar

	Berbicara dengan lancar
	Mampu membaca dengan baik dan benar (salamah wa shahihah) sesuai dengan kaedah nahwu, sharf, dan tanda baca (‘alamat al-tarqim)
	Mampu menulis huruf arab

#### D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>58</sup> Dalam penelitian ini, populasinya seluruh siswa kelas VIII SMP Tahfidz Putri Al-Amien Sumenep Madura.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.<sup>59</sup> Dalam pengambilan sampel, peneliti menggunakan teknik probability sampling. Artinya teknik pengambilan sample yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.<sup>60</sup>

Dalam penelitian ini, maka yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII A SMP Tahfidz Putri Al-Amien. Siswa kelas VIII A SMP Tahfidz Putri Al-Amien berjumlah 34. Dan guru pengampu mata pelajaran kelas VIII A sebagai sumber data sekunder.

<sup>58</sup> Sugiyono, *ibid.* Hal. 80

<sup>59</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).hlm.104

<sup>60</sup> Sugiyono, *op.cit.*, hal.82.

## E. Data dan Sumber data

Menurut Suharsimi Arikunto, sumber data adalah subjek dimana data diperoleh. Peneliti menggunakan tes yang bersifat objektif berbentuk pilihan ganda yang telah disediakan untuk mengetahui adanya pengaruh dua variabel dalam penelitian ini. Karena agar memudahkan peneliti untuk mengolah data. Apabila peneliti menggunakan tes dalam pengimpulan datanya, maka sumber data tersebut responden yaitu orang-orang yang merenpon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.<sup>61</sup>

untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data penulis mengklasifikasinya menjadi 3, yaitu:<sup>62</sup>

### 1) Person

Yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Dalam penelitian ini, maka yang termasuk sumber data person adalah siswa kelas VIII A SMP Tahfidz putri Al-Amien Sumenep Madura.

### 2) Place

Yaitu sumber data yang menyajiikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Sumber data place dalam penelitian ini adalah objek yang diobservasi, yaitu kegiatan sehari-hari di SMP Tahfidz putri Al-Amien Sumenep Madura.

### 3) Paper

---

<sup>61</sup> Arikunto, *op.cit.*, hal.107

<sup>62</sup> Ibid..

Yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbol-simbol lain. Terkait dalam penelitian ini, yang termasuk sumber data paper yaitu sejarah, profil SMP Tahfidz Al-Amien Sumenep Madura, data siswa dan hasil test/ujian siswa.

## **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen adalah alat pada waktu peneliti menggunakan suatu metode.<sup>63</sup> Penelitian ini menggunakan observasi, metode tes dan dokumentasi.

- a. Instrumen untuk angket adalah. Dalam penelitian ini yaitu koesioner yang berupa pertanyaan yang akan diberikan kepada responden
- b. Instrumen untuk metode observasi adalah pengamatan atau observasi. Dengan tujuan untuk mengetahui respon siswa dalam bentuk latihan-latihan kemampuan bahasa Arab.
- c. Instrumen untuk metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variasi yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk melengkapi data yang berhubungan dengan gambaran umum sekolah/objek yang diteliti. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang diperlukan dengan cara mempelajari atau mengutip arsip-arsip dan catatan-catatan yang ada pada objek yang diteliti.

---

<sup>63</sup> Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hal.121.

## G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian disamping menggunakan metode yang tepat juga memilih teknik dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Adapun pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

### a. Observasi

Observasi (observation) adalah suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>64</sup> Berdasarkan proses pelaksanaan observasi dibedakan menjadi observasi berperan serta dan observasi nonpartisipan.<sup>65</sup>

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipan, yaitu peneliti hanya sebagai pengamat independen objek yang diteliti. Observasi dilakukan dengan tujuan mengetahui gambaran umum sekolah yang digunakan sebagai tempat penelitian serta dampak pengiring terhadap perlakuan yang diberikan.

### b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.<sup>66</sup>

---

<sup>64</sup> Sukmadinata, N.S., *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja, 2010).hal.220

<sup>65</sup> Sugiyono, *op.cit.*, hal.144

<sup>66</sup> Arikunto, *op.cit.*,hal.206

Dalam penelitian ini data yang ingin diperoleh dari metode ini berupa data tentang nilai ujian Akhir Semester siswa kelas VIII A SMP Tahfidz Al-Amien Suemenep.

Tujuannya adalah untuk memperoleh data sebagai bahan uji homogenitas. Perolehan data dokumentasi dilakukan sebelum penelitian.

c. Angket (kuesioner)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet.<sup>67</sup>

#### H. Uji Validitas dan Reliabilitas

Alat-alat yang pengukur pada umumnya harus memenuhi dua syarat utama. Instrumen itu harus valid dan harus reliabel.<sup>68</sup>

---

<sup>67</sup> Sugiyono, *op.cit.*, hal.142

<sup>68</sup> Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), cet. 10, hal. 128. hal.

a. Validitas

Suatu alat dikatakan valid jika alat itu mengukur apa yang harus diukur oleh alat itu.<sup>69</sup> Pada umumnya validitas alat ukur diselidiki dengan (1) logika, (2) statistik.<sup>70</sup> Validitas alat ukur dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan salah satu cara di atas yaitu dengan logika menganalisis soal-soal tes. Menurut S. Nasution (2008), validitas ada macam-macamnya yaitu (1) validitas isi, (2) validitas prediktif (3) validitas konstruk.<sup>71</sup>

1) Validitas isi

Validitas isi maksudnya bahan yang diuji atau dites relevan dengan kemampuan, pengetahuan, pelajaran, dan pengalaman atau latar belakang yang diuji.<sup>72</sup> Untuk instrumen yang berbentuk tes, pengujian validasi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan.<sup>73</sup>

2) Validitas Prediktif

Dengan validitas Prediktif dimaksud adanya kesesuaian antara ramalan (prediksi) tentang kelakuan seseorang dengan kelakuannya yang nyata.<sup>74</sup> Disebut juga validitas eksternal. Validitas eksternal diuji dengan cara membandingkan (untuk mencari kesamaan) antara

---

<sup>69</sup>*Ibid.*, hal. 85.

<sup>70</sup>*Ibid.*, hal. 75.

<sup>71</sup>*Ibid.*

<sup>72</sup>*Ibid.*

<sup>73</sup> Sugiyono, *op. cit.*, hal. 126.

<sup>74</sup> S. Nasution, *op. cit.*, hal. 76.



kriteria yang ada pada instrumen dengan fakta-fakta empiris yang terjadi di lapangan.

### 3) Validitas konstruk

Untuk menguji validitas konstruk, dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgment expert*). Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun. Kemudian instrumen tersebut dicobakan pada sampel dari mana populasi diambil. Jumlah anggota sampel yang digunakan sekitar 30 orang. Setelah data ditabulasikan, maka pengujian validitas konstruksi dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antar skor item instrumen dalam suatu faktor, dan mengkorelasikan skor faktor dengan skor total.

#### b. Reliabilitas

Suatu alat ukur dikatakan reliabel bila alat ukur itu mengukur suatu gejala pada waktu yang berlainan menunjukkan hasil yang sama. Tes yang tidak reliabel dengan sendirinya tidak valid. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode tes dan re-tes yaitu sampel yang sama (sampel A) dites pada waktu I dan kemudian di-re-tes atau dites kembali dengan menggunakan tes yang sama pada waktu yang berlainan (waktu II). Menurut S. Nasution, tidak ada patokan tentang lama interval antara tes dan re-tes, akan tetapi biasanya interval itu berkisar antara dua sampai empat minggu.<sup>75</sup> Mempertimbangkan pendapat tersebut peneliti melakukan re-tes empat minggu setelah

---

<sup>75</sup> *Ibid.*, hal. 79.

dilakukan tes pertama. Reliabilitas diukur dari koefisien korelasi antara percobaan pertama dengan yang berikutnya. Bila koefisien korelasi positif dan signifikan maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel.<sup>76</sup>

## **I. Analisis Data**

Analisis data ini digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Hal ini untuk mendapat kebenaran dari hasil penelitian. Menurut Patton sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moleong, analisis adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan urutan dasar.<sup>77</sup>

Teknik Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi. Teknik analisis regresi adalah teknik analisis untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila nilai variabel independen di manipulasi atau dirubah-ubah atau dinaikkan-turunkan.<sup>78</sup> Teknik analisis ini digunakan dalam menguji besarnya pengaruh dan kontribusi variabel X (kemampuan bahasa Arab) terhadap variabel Y (Prestasi Belajar Al-Quran Hadits).

## **J. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian adalah langkah-langkah apa saja yang akan peneliti ambil dalam melakukan penelitian.

---

<sup>76</sup> Sugiyono, *op. cit.*, hal. 130.

<sup>77</sup> Lexy J. Moleong, *op. cit.*, hal. 103

<sup>78</sup> Sugiono, *op. cit.*, hal. 147.

a. Tahap Pra Lapangan

1) Menyusun rancangan penelitian (proposal penelitian)

Pada tahap pertama ini penulis menyusun proposal penelitian untuk diajukan ke Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang. Sebelum menyusun proposal penelitian, peneliti mengamati lokasi SMP Tahfidz putri Al-Amien Sumenep Madura, membaca dokumen atau buku yang berhubungan dengan metode pembiasaan dan prestasi belajar Al-Quran Hadits untuk menggambarkan lokasi penelitian dan peneliti gunakan untuk menggali fenomena yang sedang terjadi di tempat penelitian.

2) Mengurus Perizinan

Proses selanjutnya adalah peneliti mengurus perizinan, baik perizinan dari fakultas dan perizinan dari tempat penelitian yang dalam hal ini adalah SMP Tahfidz putri Al-Amien Sumenep.

3) Melakukan tindakan dan menilai lapangan

Setelah melakukan ujian proposal skripsi dan dinyatakan lulus maka peneliti mulai terjun ke lapangan untuk melakukan tindakan dan menilai lapangan. Hal ini dilakukan agar peneliti lebih jauh memahami akan kondisi mengenai SMP Tahfidz putri Al-Amien Sumenep Madura.

4) Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini peneliti memilih beberapa informan yang akan dijadikan nara sumber untuk melengkapi data-data penelitian.

## 5) Menyiapkan perlengkapan dan pertanyaan

Tahap selanjutnya adalah peneliti menyiapkan perlengkapan dan pertanyaan penelitian untuk memudahkan data-data yang akan diteliti, diantaranya adalah; pertanyaan untuk wawancara, pulpen, kertas, block note, kamera, hp dan alat-alat lainnya yang dapat menunjang dalam penelitian.

### b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

#### 1) Pengumpulan data

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data adalah:

- 1) Observasi langsung dan pengambilan data dari lapangan.
- 2) Menyebar angket pada siswa kelas VIII A SMP Tahfidz putri Al-Amien
- 3) Menelaah teori-teori yang relevan

#### 2) Mengidentifikasi data

Data yang sudah terkumpul dari hasil test, observasi, wawancara dan dokumentasi diidentifikasi agar memudahkan peneliti dalam menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

### c. Tahap Akhir Penelitian

#### 1) Menyajikan data dalam bentuk deskripsi

- 1) Setelah data terkumpul maka peneliti menyajikan data tersebut dalam bentuk deskripsi. Data tersebut merupakan

hasil penelitian peneliti selama berada di SMP Tahfidz putri Al-Amien Sumenep Madura.

2) Menganalisis data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

2) Tahap selanjutnya adalah menganalisis hasil penelitian

Dalam tahap ini penulis memaparkan semua data yang diperoleh serta tujuan akhir dalam penelitian.



## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskriptif Objek Penelitian**

##### **1. Profil SMP Tahfidz Al-Amien Sumenep Madura**

SMP Tahfidz Al-Amien Sumenep Madura adalah sekolah SMP Swasta yang terletak di Kabupaten Sumenep provinsi Jawa Timur, Tepatnya di :

Jalan : Jl. Raya Pamekasan Pragaan Laok, Sumenep Madura

Desa : Prenduan

Kecamatan : Pragaan

Tlpn/Fax : 0328-821777

Email : smp\_tahfidz@yahoo.com

##### **2. Sejarah SMP Tahfidz Al-Amien Sumenep Madura**

Sejarah berdirinya SMP Tahfidz tidak bisa dilepaskan dari sejarah perkembangan pondok pesantren Al-Amien Prenduan. Pada mulanya Pondok Pesantren Al-Amien Sumenep Madura didirikan oleh kyai Chotib (kakek para pengasuh sekarang) yang memulai usaha pembangunan lembaga pendidikan Islam di Prenduan. Usaha Pembangunan lembaga ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari usaha adik ipar beliau, Beberapa tahun kemudian, sekitar awal abad ke-20, Kiai Chotib mulai merintis

pesantren dengan mendirikan Langgar kecil yang dikenal dengan Congkop.

Sejak saat itu, nama congkop sudah menjadi dendang lagu lama pemuda-pemuda preduan dan sekitarnya yang haus akan ilmu pengetahuan. Ngaji di Congkop mondok di Congkop nyantri di Congkop, dan beberapa istilah lainnya. Dari congkop inilah sebenarnya cikal bakal Pondok Pesantren AL-AMIEN PRENDUAN yang ada sekarang ini dan kiai Chotib sendiri ditetapkan sebagai perintisnya.

Tapi sayang sebelum congkop menjadi besar seperti yang beliau idam-idamkan, kiai Chotib harus meninggalkan pesantren dan para santri-santri yang beliau cintai untuk selama-lamanya. Pada hari sabtu, tanggal 7 Jumadil Akhir 1349 / 2 Agustus 1930 beliau berpulang ke haribaan-Nya. Sementara putra-putri beliau yang berjumlah 8 orang sebagian besar telah meninggalkan Congkop untuk ikut suami atau membina umat di desa lain. Dan sebagian lagi masih belajar di berbagai pesantren besar maupun di Mekkah.

#### **a. Periode Pengembangan Ulang**

Setelah meredup dengan kepergian kiai Chotib, kegiatan pendidikan Islam di Preduan kembali menggeliat dengan kembalinya kiai Djauhari (putra ke tujuh kiai Chotib) dari Mekkah setelah sekian tahun mengaji dan menuntut ilmu kepada Ulama-ulama Masjidil Haram dan Masjid Nabawi. Beliau kembali bersama istri tercinta Nyai



Maryam yang merupakan putri salah seorang Syekh di Makkah Al-Mukarromah.

Sekembali dari Mekkah, beliau membangun kembali madrasah yang baru yang lebih teratur dan terorganisir untuk melanjutkan rintisan almarhum ayah beliau. Madrasah baru tersebut diberi nama Mathlabul Ulum atau Tempat Mencari Ilmu. Selain mendirikan Mathlabul Ulum beliau juga mendirikan Tarbiyatul Banat yang dikhususkan untuk kaum wanita.

Hingga akhir tahun 1950-an Mathlabul Ulum dan Tarbiyatul Banat telah mencapai masa keemasannya. Dikenal hampir di seluruh Prenduan dan sekitarnya.

#### **b. Periode Pendirian Pesantren (1952 – 1971)**

Menjelang akhir tahun 1951, di tengah keprihatinan memikirkan nasib Mathlabul Ulum yang terpecah KH. Djauhari teringat pada Pesantren Congkop dan almarhum ayahanda tercinta, Beliau pun bertekad untuk membangkitkan kembali harapan yang terpendam, membangun Congkop Baru.

Langkah pertama yang beliau lakukan adalah membangun sebuah langgar atau mushalla yang menjadi pusat kegiatan santri dan para ikhwan Tidjaniyyin. Akhirnya setelah kurang lebih 1 tahun, walaupun dengan sangat sederhana Majelis Tidjani pun berdiri tegak. Maka tepat pada tanggal 10 November 1952 yang bertepatan dengan 09 Dzul Hijjah 1371 dengan upacara yang sangat sederhana

disaksikan oleh beberapa santri dan Ikhwan Tidjaniyyin, KH. Djauhari meresmikan berdirinya sebuah Pesantren dengan nama Pondok Tegal. Pondok Tegal inilah yang kemudian berkembang tanpa putus hingga saat ini dan menjadi Pondok Pesantren Al-Amien seperti yang kita kenal sekarang ini. Karena itulah tanggal peresmian yang dipilih oleh KH. Djauhari disepakati oleh para penerus beliau sebagai tanggal berdirinya Pondok Pesantren AL-AMIEN PRENDUAN.

Pada tahun 1958 Departemen Agama membuka Madrasah Wajib Belajar (MWB) secara resmi dengan masa belajar 8 tahun. KH. Djauhari sangat tertarik dengan sistem madrasah ini. Maka pada pertengahan tahun 1959 beliau membuka MWB di Pondok Tegal, sementara Mathlabul Ulum beliau jadikan Madrasah Diniyah dengan nama Mathlabul Ulum Diniyah (MUD) yang diselenggarakan pada sore hari hingga kini.

Selain mendirikan MWB beliau juga mendirikan TMI Majelis, diilhami oleh sistem pendidikan Kulliyatul Mu'allimien Al-Islamiyah Pondok Modern Gontor. Terutama setelah putra beliau Moh. Tidjani mondok di sana. Dan memang tidak lama kemudian, pada hari jumat 18 Rabiuts Tsani 1371 / 11 Juni 1971 beliau berpulang ke rahmatullah dengan tenang di dampingi oleh istri, anak dan keluarga beliau.

### **c. Periode Pengembangan Pertama (1971 – 1989)**

Sepuluh hari sepeninggal KH. Djauhari, masyarakat Prenduan bermufakat untuk menjariyahkan sebidang tanah seluas 6 ha kepada

putra almarhum, Moh. Tidjani Djauhari yang baru pulang dari Makkah untuk didirikan di atasnya pesantren yang representatif sesuai dengan cita-cinta almarhum semasa hayatnya.

Di lokasi baru inilah kemudian yang dikembangkan ke arah selatan, barat dan utara sehingga saat ini luasnya kurang lebih 12 ha, yang kemudian dikenal dengan Pondok Al-Amien Komplek II yang sekarang menjadi pusat seluruh kegiatan AL-AMIEN PRENDUAN.

Maka pada tanggal 10 Syawal 1371 atau 03 Desember 1971 dalam sebuah upacara yang sangat sederhana tapi khidmat, bertempat di serambi Bu Jemmar dan dihadiri oleh beberapa anggota panitia dan guru-guru, Kiyai Muhammad Idris Jauhari meresmikan berdirinya pesantren baru, dan beliau sebagai direktornya.

Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiah atau lebih dikenal dengan TMI, begitulah lembaga pendidikan di lingkungan Pondok Pesantren AL-AMIEN PRENDUAN tersebut dinamakan.

Selain mengembangkan Pondok Tegal pada tahun 1973 juga dibuka Pondok Putri I di atas tanah milik kiai Abdul Kafi dan istrinya Nyai Siddiqoh keponakan KH. Djauhari yang memang dikaderkan secara khusus oleh beliau.

Selanjutnya ketika Menteri Agama, Bapak Munawwir Syadzali, MA berkunjung ke Al-Amien pada tanggal 04 Dzulhijjah 1403 / 11 September 1983 beliau diminta untuk meresmikan Pesantren Tinggi Al-Amien. Dan sesuai dengan peraturan pada masa itu Pesantren

Tinggi diubah namanya menjadi Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah Al-Amien (STIDA) yang pada 24 Rajab 1402 / 29 Januari 1992 melepas wisudawannya sebanyak 43 orang.

#### **d. Periode Pengembangan Kedua (1989-sekarang)**

Tanggal 27 Januari 1989, KH. Moh. Tidjani Djauhari, MA kembali dari Mekkah Al-Mukarromah. Kemudian disusul oleh KH. Maktum Jauhari, MA pada tahun 1990 yang baru saja menyelesaikan Magisternya di Al-Azhar Cairo. Sejak saat itulah Pondok Pesantren AL-AMIEN PRENDUAN memasuki masa pengembangan baru. Pengembangan-pengembangan semakin cepat berjalan karena sinergi yang semakin solid.

Pengembangan pertama yang dilakukan adalah Pendirian Ma'had Tahfidh Al-Qur'an (MTA). Pendirian MTA ini didasari pada obsesi lama untuk mencetak generasi Hafadzah Al-Qur'an yang mampu menjawab tantangan zaman dan tuntutan ummat. Maka pada tahun 1990 pendirian MTA dimulai dengan membuka kembali program Jamaah Tahfidz di kalangan santri senior TMI.

Dengan perantara Syekh Bakr Khumais, seorang dermawan Arab Saudi Syekh Ahmad Hasan Fatihy bersedia menyediakan dana yang cukup untuk membuka lembaga khusus bagi MTA yang terpisah dengan TMI. Maka pada dengan segala persiapan yang matang pada tanggal 12 Rb. Awal 1412 / 21 September 1991 KH. Moh. Tidjani

Djauhari, MA meresmikan berdirinya MTA dengan jumlah murid pertama sebanyak 28 orang.

Hal ini menjadikan pilar utama berdirinya Sekolah Menengah pertama Tahfidz Al-Amien yang di singkat SMP Tahfidz Al-Amien agar didalam pesantren ini tidak hanya diajarkan ilmu agama namun juga didirikannya sekolah-sekolah formal seperti SMP, SMA dan MAK Tahfidz Al-Amien seperti sekolah pada umumnya.

Disekolah-sekolah formal ini semua siswa belajar ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum, namun tidak luput dari kepesantrenan dan tetap berpegang pada peraturan-peraturan pesantren yang secara tidak langsung antara keduanya sangat berhubungan kuat dalam mengasuh, mengasih, mengasah atau mendidik dan menilai para siswa-siswinya.

### **3. Visi dan Misi MTA Al-Amien Sumenep Madura**

Visi MTA adalah semata-mata untuk ibadah kepada Allah swt., dan mengharap ridho-Nya (tercermin dalam sifat tawadhu', tunduk dan patuh kepada Allah swt. Tanpa reserve, serta mengimplementasikan fungsi kholifah Allah di muka bumi (tercermin dalam sikap proaktif, inovatif, dan kreatif).

Adapun misinya adalah mempersiapkan individu yang unggul dan berkualitas menuju terbentuknya khoiru ummah, serta mencetak kader-kader mundzirul qoum yang mutafaqqih fid dien, berjiwa IMTAQ berbekal IPTEK dan memiliki ciri-ciri khusus sebagai huffadz/hamalatul

Qur'an yang mengimplementasikan nilai, ajaran dan isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

#### **4. Situasi dan Lingkungan**

Desa Prenduan berada di daerah perbatasan Kabupaten Sumenep dan Kabupaten Pamekasan, sebuah desa yang diramaikan oleh para santri dan sejumlah makanan khas prenduan seperti makanan bakdabak dari ikan asin, rengginang lorjuk dan lain-lain, tempat ini merupakan jalur lalulistas Sumenep-Pamekasan lewat lintas pinggir pantai/laut.

Desa Prenduan selain dikenal dengan adanya makanan khas Prenduan juga dikenal dengan adanya Pondok Pesantren Al-Amien Sumenep Madura yang didalamnya ditekankan khusus bilingual yaitu berbahsa Arab dan Inggris.

SMP Tahfidz Al-Amien Sumenep berada dalam lingkungan ini, komplek PP. Al-Amien II. Para siswanya sebagian besar berasal dari masyarakat dalam lingkungan Sumenep dan daerah sekitarnya, dan ada pula dari beberapa kota besar di Indonesia maupun mancanegara.

#### **5. Keadaan Guru**

Ma'had Tahfidz Al-Quran Al-Amien Prenduan pada tahun 2015 memiliki tenaga pengajar sebanyak : 287 orang. Yang terdiri dari 150 orang ustadz dan 137 orang ustadzah.

Berdasarkan jumlah data ustdz dan ustadzah maka dapat dikatakan dalam kategori tinggi maksudnya adalah sekolah tersebut dikatakan besar

dapat dilihat dari sejumlah guru yang banyak. Guru memiliki peranan terpenting dan posisi strategis dan tidak bisa digantikan. Guru sebagai pembimbing dan pendidik sejati dalam pendidikan untuk mempersiapkan generasi adalah sebuah pekerjaan serius maka semakin tinggi jumlah siswanya maka di perlukan jumlah guru yang tinggi pula.

a. Formasi Majelis kiai (MK)

- 1) Dr. KH. Ahmad Fauzi Tdijani, M.A., sebagai ketua Majelis Kiai sekaligus sebagai pimpinan dan pengasuh pondok pesantren Al-Amien Preduan Sumenep
- 2) KH. Ghozi Mubarak Idris, M.A., sebagai wakil ketua Majelis kiai
- 3) KH. Moh. Zainullah Rois, Lc., sebagai sekretaris
- 4) KH. Moh. Khoiri Husni, S. Pd
- 5) KH. Ach Fauzi Rosul, Lc.
- 6) KH. Moh. Bahri As'ad, S.Pd.I

b. Formasi dewan pengasuh Putri

- 1) Dra. Ny. Hj. Anisah fatimah Zarkasyi, sebagai ketua
- 2) Ny.Hj. Zahrotul Wardah. BA., sebagai wakil ketua
- 3) Ny. Hj. Nurjalilah Dimyatthi, Lc.
- 4) Ny. Hj. Halimatussa'diyah A.Badar
- 5) Ny. Hj Mammunah Abdur Rahim
- 6) Ny. Hj. Kinanah Syubli
- 7) Ny. Hj. Fadhliyah



8) Ny. Hj. Zaitun Nawawi

c. Majelis A'wan

1) KH. Moh Marzuqi Ma'ruf, Lc. Sebagai ketua yayasan

2) KH. Fadli Fatrah, S.sos., sebagai ketua badan pengawas

3) Drs. KH. Abu Shiri Sholehuddin., Sebagai koordinator

pusat IKBAL

4) KH. Moh. Fikri Husein, M.A

5) Drs. KH. Abdurrahman As'ad

6) KH. Ach. Sbobri Shiddiq, S.Pd.I

7) KH. Mujammi' Abdul Musyfi, Lc

8) KH. Moh. Bakri Sholihin, S.Pd.I

9) Drs. K.Suyono Khottob

10) Drs. KH. Ja'far Shodiq, MM

11) KH. Syaifudin Kudsi, SHI, MA

12) KH. Ridho Sudianto, M.Sy

13) K.Nuruddin, M.Si

14) Dr. KH. Muhtadi Abdul Mun'in, MA

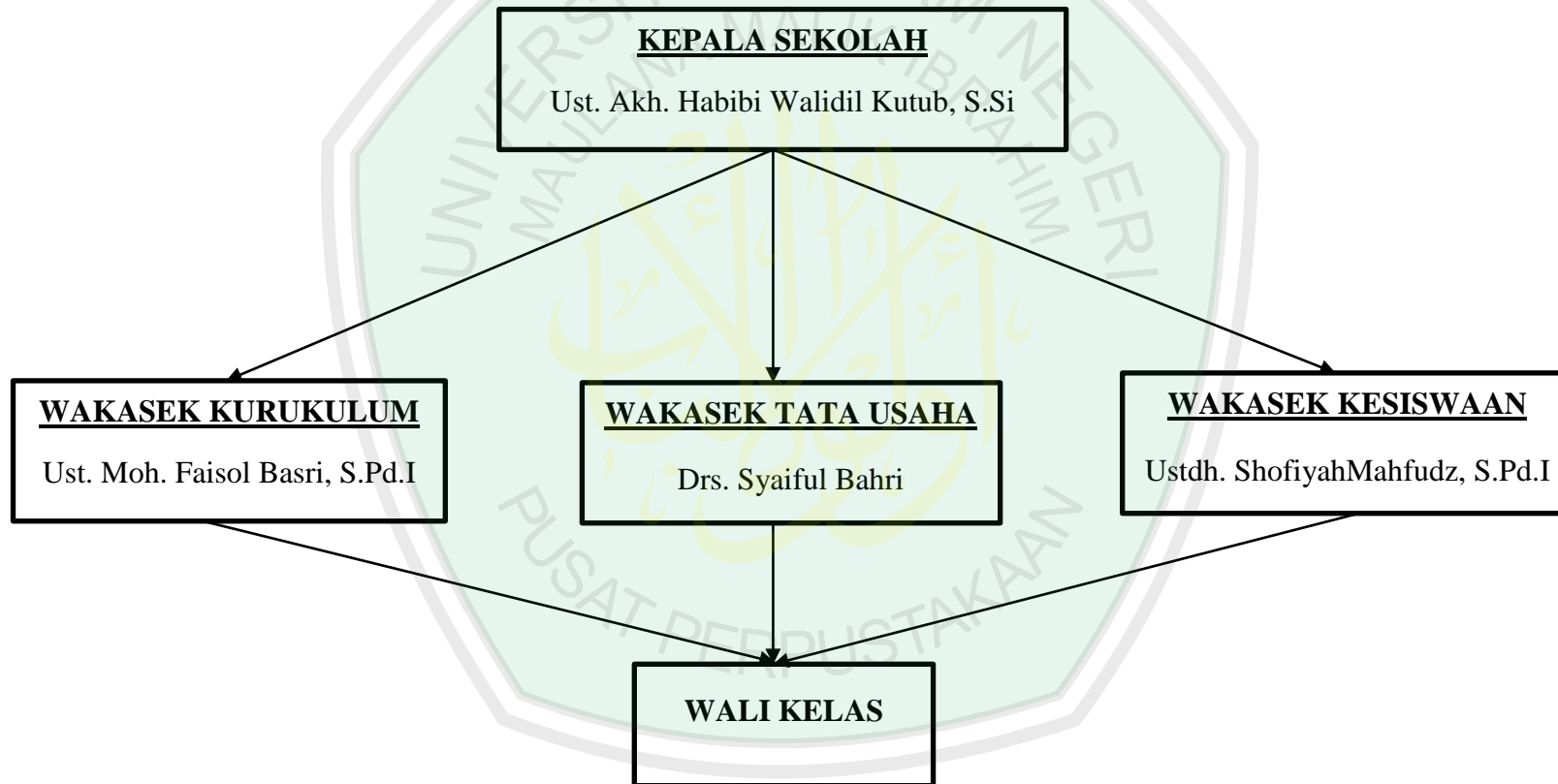
15) K. Abd. Wahid, M.HI

16) KH. A. Tijani Syadzili, Lc.

17) Dr. H. Moh. Fattah Syamsuddin, Lc., MA

18) Dll.

STRUKTUR SEKOLAH  
SMP TAHFIDZ AL-AMIEN PUTRI



Gambar 4.1 Struktur Sekolah

## 6. Keadaan Siswa

Adapun keadaan siswa pada SMP Tahfidz Al-Amien Putri Sumenep Madura tahun 2015-2016 adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Jumlah Siswa SMP Tahfidz Putri AL-Amien tahun 2016**

1	Jumlah santri Tamhidi 20
2	Siswa kelas VII berjumlah 198
3	Siswa kelas VIII berjumlah 165
4	Siswa kelas IX berjumlah 111

### B. Penyajian data Penelitian

Penyajian yang dimaksud disini adalah pengungkapan data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan sesuai dengan masalah yang ada di dalam pembahasan skripsi ini.

Sesuai dengan data yang diperoleh peneliti maka dapat disajikan data tentang kemampuan bahasa Arab siswa dan data tentang pengaruh kemampuan bahasa Arab terhadap prestasi belajar Al-Quran Hadits siswa.

#### 1. Data Tentang Kemampuan Bahasa Arab

Untuk mengetahui data tentang kemampuan bahasa Arab siswa di SMP Tahfidz Al-Amien Sumenep dilihat dari hasil observasi, interview dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil dokumentasi yang didapat dari salah satu ustadzah yang sudah lama mengabdikan di SMP Tahfidz Al-Amien, kemampuan bahasa Arab cukup efektif dan berjalan lancar karena kegiatan untuk latihan-latihan berbahasa Arab sudah lama diterapkan di PP. Al-Amien secara umum sejak dulu, sehingga kemungkinan siswa akan mampu berbahasa Arab untuk berkomunikasi dan berinteraksi bersama teman-teman, guru, pengasuh dan para warga yang berada didalamnya.

Hal ini dikuatkan dengan hasil interview dengan ustazah Hasanatul Kamiliyah di SMP Tahfidz Al-Amien pada Tanggal 11 Mei 2016, beliau menuturkan:

Jadi berdasarkan peraturan yang telah lama diterapkan di PP. Al-Amien yang terus dilanjutkan pada kegiatan formal seperti proses belajar mengajar siswa di dalam kelas maupun luar kelas, apalagi setelah setahun berada di lingkungan pesantren dan sekolah seluruh siswa dan seluruh kegiatan siswa diwajibkan untuk menggunakan bahasa asing yaitu bahasa Arab dan Bahasa Inggris, maka lambat laun siswa akan mampu berbahasa Arab maupun Inggris ditambah dengan adanya kegiatan-kegiatan kebahasaan yang ada di kalangan sekolah dan pesantren, contohnya seperti adanya kegiatan “*Muhadasah*” dimana dalam kegiatan tersebut siswa diajarkan bagaimana berbahasa Arab yang benar serta tambahan ilmu *mufrodah* (kosa kata) baru.

Agar siswa bercakap berbahasa Arab di kalangan sekolah maupun di dalam pesantren siswa diberikan tambahan ilmu kebahasaan seperti latihan-latihan kebahasaan dan dengan adanya pelaksanaan sistem hafalan kosa-kata perhari/perminggu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Cholida Chilmiyah selaku ketua pengurus RITMA (*Robitut Thalabah li Ma'hadi Tahfidz Al-Quran*) periode 2015-2016 beliau mengatakan:

Budaya pelaksanaan sistem hafalan kosa/kata setiap hari, itu biasanya dilakukan dengan cara yaitu para santri menghafal 10 kosa-kata atau *mufradat* yang sekaligus dirangkai atau dijadikan satu ayat. Hal tersebut dilakukan setiap hari. Hanya pada hari cuti saja mereka (para siswa) tidak wajib menghafal kosa-kata. Para siswa dalam menghafal hafalan tersebut, menghafal di hadapan siswa senior yang dianggap mampu dalam berbahasa Arab atau para ustadzah atau ustadh pondok pesantren. Sehingga dengan hafalan tersebut para santri/siswa mampu dan boleh untuk berbahasa Arab dengan baik dan betul.

Selain menghafal kosa-kata tiap hari kegiatan kebahasaan lainnya yaitu dengan adanya pelaksanaan sistem mahkamah bahasa atau pengadilan bahasa guna untuk melestarikan dan untuk mencapai tujuan bersama, maka dibentuk mahkamah bahasa bagi para santri yang melanggar dalam melestarikan bahasa dalam kehidupan sehari-hari di persekitaran kompleks PP. Al-Amien termasuk di dalam lingkungan sekolah. Selain untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dalam proses belajar mengajar siswa, maka khusus untuk kelas VIII dan kelas IX sistem belajar mengajarnya sebagian pelajaran disampaikan dengan berbahasa Arab sedangkan kelas VII dilakukan seperti biasa, maksudnya adalah seperti di sekolah-sekolah lain pada umumnya yaitu proses belajar mengajar di kelas VII menggunakan bahasa resmi bahasa Indonesia, berbeda dengan kelas VIII dan kelas IX mereka menggunakan bahasa Arab dalam pelajaran tertentu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Hanifah pada tanggal 14 mei 2016, beliau mengatakan:

Jadi khusus untuk siswa kelas VIII dan kelas IX metode belajar mengajar dengan strategi ceramah penyampaian materi pelajaran keagamaan pada khususnya (*tamrin, kitabah, imla' muthalaah, mahfudhad*, Nahwu, Sorof, tafsir dan hadis dll.) dilakukan dengan berbahasa Arab baik guru yang menyampaikan maupun siswa yang menanggapi materi pelajaran, jadi siswa memang dituntut untuk mampu berbahasa Arab dengan benar, baik secara tulisan maupun secara lisan.

Hal ini yang menjadikan tuntutan dan kewajiban bagi semua siswa untuk memiliki kecapakan berbahasa Arab yang tinggi, apalagi dengan adanya program belajar mengajar menggunakan percakapan berbahasa Arab yang baik, dan tentu untuk ujian sekolah baik Ujian Tengah Semester, semester 1, ujian tengah semester 2 maupun ujian akhir semester. bentuk tanya jawab dalam ujian sekolah menggunakan bahasa resmi yaitu berbahasa Arab. Ditambah dengan ujian syafahi (*kalam*), yaitu ujian lisan bahasa Arab. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu ustadzah di SMP Tahfidz Al-Amien Putri Sumenep Madura.

Jadi dalam setahun siswa berada di bangku sekolah ada beberapa ujian yang harus diikuti oleh semua siswa, ujian tersebut meliputi: ujian Al-Quran (ujian hafalan Al-Quran), *Syafahi* (ujian lisan), dan *Tahriri* (ujian tulis). ketiga ujian tersebut wajib diikuti oleh seluruh siswa. Ujian Al-Quran merupakan ujian yang meliputi hafalan Al-Quran menurut kelas masing-masing, ujian *Syafahi* merupakan ujian lisan dimana siswa di uji satu persatu guna untuk mengukur tingkat pemahaman siswa dalam berbicara (*kalam*), yang terakhir adalah ujian *Tahriri* yaitu ujian tulis yang dilakukan serempak di ruang ujian masing-masing yang telah disediakan oleh panitia, ujian ini meliputi ujian semua mata pelajaran yang telah di ajarkan didalam sekolah selah berapa bulan.

kemampuan bahasa Arab di sekolah ini sangat penting dan diwajibkan bagi seluruh siswa yang ada di sekolah ini sangat dituntut untuk mahir dalam berbahasa Arab apalagi dengan adanya kegiatan-kegiatan kebahasaan yang meliputi:

- a. Pelaksanaan sistem mahkamah bahasa, pelaksanaan sistem denda
- b. Pelaksanaan sistem hari tertentu untuk berbahasa Arab
- c. Pelaksanaan sistem larangan berbahasa daerah atau bahasa Indonesia
- d. Pelaksanaan sistem hafalan kosa-kata perhari atau perminggu,
- e. Pelaksanaan sistem pengayaan belajar bahasa Arab di daerah pesantren,
- f. Pelaksanaan sistem *Muhadharah* (pidato dalam bahasa Arab),
- g. Pelaksanaan sistem penempatan papan tulis dengan kosa-kata bahasa Arab yang diganti secara teratur,
- h. Pelaksanaan sistem kewajiban untuk menulis kosa-kata bahasa Arab dalam jumlah tertentu,
- i. Pelaksanaan sistem belajar bahasa Arab sebelum masuk kelas (sebelum pelajaran di mulai yaitu: apel pagi),
- j. Pelaksanaan sistem belajar bahasa Arab setelah sholat asar berjama'ah,
- k. Pelaksanaan sistem menulis karangan secara teratur,

- l. Pelaksanaan sistem *Nadwah* atau pertemuan untuk praktik berbahasa Arab,
- m. Pelaksanaan sistem mengundang pakar bahasa Arab untuk berdiskusi dengan para siswa atau santri.

Pencapaian kemampuan bahasa Arab intinya berada di pengucapan dan sekaligus dipraktikkan, hal ini berkaitan dengan bagaimana pencapaian prestasi belajar Al-Quran Hadits yang baik yaitu banyak berlatih dalam berbahasa, memperbanyak latihan dalam menulis, membaca, mendengar dan bertutur akan mencapai tujuan yang sesungguhnya dengan baik dan maksimum.

Kemampuan bahasa Arab dan prestasi belajar Al-Quran Hadits terdapat korelasi, keduanya memerlukan latihan dalam belajar membaca, menulis, mendengarkan dan bertuturkata, keempatnya ini hendaknya dilakukan dengan latihan yang banyak dalam keempat tersebut. Karena banyak orang belajar bahasa Arab, akan tetapi tidak dilatih atau di praktikan, maka tidak mendapat bahasa dengan baik atau tidak tau sama sekali meskipun orang tersebut belajar bertahun-tahun.

## **2. Data Tentang Pengaruh Kemampuan bahasa Arab Terhadap Prestasi Belajar Pelajaran Al-Quran Hadits**

Secara bahasa kemampuan sama dengan kesanggupan atau kecakapan. Kemampuan berbahasa adalah kemampuan seseorang



menggunakan bahasa yang memadai dilihat dari sistem bahasa.<sup>79</sup> Bahasa Arab, bahasa yang semula merupakan alat komunikasi Bangsa Arab, kemudian menjadi Bahasa Agama Islam bahkan menjadi bahasa dunia seiring dengan berkembangnya zaman.

Indikator bahwa seseorang yang menguasai bahasa Arab adalah dia menguasai kompetensi bahasa Arab tersebut. Kompetensi tersebut meliputi empat keterampilan berbahasa yaitu istima' (mendengar), kalam (berbicara), qira'ah (membaca), dan kitabah (menulis).

Sebelum mengetahui ada pengaruh atau tidak sebelumnya dilakukan uji analisis regresi dibutuhkan beberapa pemenuhan asumsi-asumsi klasik, yaitu:

### **Analisa Data**

Teknik analisa data merupakan langkah yang merupakan langkah yang digunakan untuk menjawab dalam penelitian dan bertujuan untuk mendapat kesimpulan dari hasil penelitian.

Adapun teknik analisa data dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kemampuan bahasa Arab dan tingkat kecerdasan linguistik, adapun tekniknya antara lain:

#### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas sebaran perlu dilakukan karena ada data yang diambil dalam penelitian ini adalah dari sampel, sehingga dari uji

---

<sup>79</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, *op.cit.*, ed. 3, cet.

normalitas sebaran ini akan dapat diketahui normal tidaknya penyebaran variabel tersebut. Sangat banyak teknik-teknik statistik yang berlandaskan kepada distribusi normal. Berdasarkan penyelidikan-penyelidikan yang terdahulu belum pernah dipastikan normal, mengetest apakah gejala yang dihadapi merupakan distribusi normal atau tidak merupakan keharusan yang mutlak.

Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam suatu persamaah memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test* dengan bantuan perangkat lunak analisis SPSS 20 for Windows.

**Tabel 4. 2**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1,01544027
Most Extreme Differences	Absolute	,150
	Positive	,133
	Negative	-,150
Kolmogorov-Smirnov Z		,849
Asymp. Sig. (2-tailed)		,467

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan output di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,467 lebih besar dari 0,050. sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang peneliti uji berdistribusi normal.

Sebelum analisis regresi digunakan maka diperlukan uji linearitas, uji linearitas sebagai berikut:

## 2. Uji Linearitas

Uji linear adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui suatu distribusi data penelitian, hasil yang diperoleh melalui uji linieritas akan menentukan teknik regresi yang akan digunakan. Apabila dari hasil uji linier didapatkan kesimpulan bahwa distribusi data penelitian dikategorikan linier maka data penelitian harus diselesaikan dengan teknik regresi linear. Demikian juga sebaliknya apabila ternyata tidak linear, maka distribusi data penelitian harus dianalisis dengan anareg non linear.

Data dikatakan linier apabila pada kolom linearty nilai probabilitas atau  $p < 0,05$ . Uji linearitas dengan menggunakan curve estimation dengan bantuan perangkat lunak SPSS 20 *for windows*, yaitu gambaran hubungan linier antara variabel X dengan variabel Y. Jika nilai sig  $f < 0,05$ , maka variabel X tersebut memiliki hubungan linier dengan variabel Y.

**Tabel 4.3**

**Model Summary and Parameter Estimates**

Dependent Variable: PrestasiBelajar

Equation	Model Summary					Parameter Estimates	
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1
Linear	,385	18,804	1	30	,000	9,088	,507

The independent variable is kecbhsArab.

Dari output di atas, diperoleh nilai signifikansi : 0,000. lebih kecil dari 0,050 yang artinya terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel kemampuan bahasa Arab (X) terhadap Prestasi belajar Al-Quran Hadits (Y).

**3. Uji Hipotesis**

Untuk menguji hipotesis ada tidaknya pengaruh kemampuan bahasa Arab (X) terhadap Prestasi belajar Al-Quran Hadits (Y) disini peneliti menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana. Pada taraf signifikan hasil uji jipotesis dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Hipotesis**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,621 <sup>a</sup>	,385	,365	1,032

a. Predictors: (Constant), kecbhsArab

b. Dependent Variable: PrestasiBelajar

Berdasarkan Tabel 4.4 diatas menjelaskan tentang besarnya nilai korelasi/hubungan yang dilambangkan dengan (R), yaitu sebesar 0,621. Sedangkan pada kolom R Square menjelaskan besarnya

presentase (%) pengaruh Variabel Independen (X) terhadap Variabel Dependent (Y) yang disebut dengan koefisien determinasi.

Diperoleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,385 artinya bahwa pengaruh variabel (kemampuan bahasa Arab) terhadap variabel (Prestasi Belajar Al-Quran Hadits) adalah sebesar 38,5%, hal ini berarti bahwa 61,5% (diperoleh dari  $100\% - 38,5\% = 61,5\%$ ) dipengaruhi oleh variabel lain di tidak dibahas dalam penelitian ini.

**Tabel 4.5**  
ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	20,035	1	20,035	18,804	,000 <sup>b</sup>
Residual	31,965	30	1,065		
Total	52,000	31			

a. Dependent Variable: PrestasiBelajar

b. Predictors: (Constant), kecbsArab

Tabel ANOVA fungsinya adalah untuk menjelaskan apakah ada pengaruh yang signifikan antara Variabel kemampuan bahasa Arab (X) terhadap variabel prestasi belajar Al-Quran Hadits (Y).

Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh nilai signifikasnsi 0,000. Hal ini berarti bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,050 artinya dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima  $H_0$  ditolak, artinya kemampuan bahasa Arab mempunyai pengaruh terhadap Prestasi Belajar Al-Quran Hadits. Dari hasil output tersebut nilai  $F_{hitung} = 18,804$  dengan tingkat signifikansi

< probabilitas (0,000 < 0,050) maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel kecerdadsan linguistik (Y).

Sedangkan untuk melihat besarnya pengaruh kemampuan bahasa Arab terhadap prestasi belajar al-Quran hadits dapat dilihat dari tabel model *summary*. Adapun hasil uji regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	9,088	2,121		4,286	,000
	kecbhsArab	,507	,117	,621	4,336	,000

a. Dependent Variable: PrestasiBelajar

Berdasarkan tabel di atas, tabel 4.6 (coefficients<sup>a</sup>), pada kolom B nilai Constant (a) adalah 9,088, sedangkan nilai kemampuan bahasa Arab (b) adalah 0,507, sehingga persamaan regresi dapat ditulis :

$$\text{Rumus : } Y = a + bX_1$$

$$(Y = 9,088 + 0,507X_1)$$

Koefisien b dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel Y untuk setiap perubahan variabel X sebesar satu satuan. Perubahan ini merupakan penambahan bila b bertanda positif dan penurunan bila b bertanda negatif. Sehingga dari persamaan tersebut dapat di terjemahkan:

- a. Konstanta sebesar 9,088 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai variabel kecakapn berbahasa Arab maka Prestasi Belajar Al-Quran Hadits sebesar 9,088
- b. Koefisien regresi X sebesar 0,507 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai kemampuan bahasa Arab, maka nilai Prestasi Belajar Al-Quran Hadits bertambah sebesar 0,507

**HIPOTESIS:**

H<sub>0</sub> : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kemampuan bahasa Arab terhadap Prestasi Belajar Al-Quran Hadits

H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh yang signifikan anantara kemampuan bahasa Arab terhadap Prestasi Belajar Al-Quran Hadits siswa di SMP Tahfidz putri Al-Amien Sumenep.

Dari output di atas dapat diketahui nilai t hitung = 4,336 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,050$ . Maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima, yang berarti ada pengaruh yang nyata (signifikan) Variabel kemampuan bahasa Arab (X) terhadap Prestasi Belajar Al-Quran Hadits (Y).

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Kemampuan Bahasa Arab di SMP Tahfidz Al-Amien**

Kemampuan bahasa Arab merupakan salah satu salah satu pilar utama untuk memenuhi kebutuhan para siswa dalam menjalani kehidupan sehari-hari di persekitaran sekolah maupun di dalam pesantren. Berkaitan dengan dibuktikan respon positif siswa bahwa semakin siswa mampu berbahasa Arab maka semakin tinggi prestasi belajar quran hadits yang dimilikinya, hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis dengan nilai kemampuan bahasa Arab siswa yang menyatakan bahwa kemampuan bahasa Arab memiliki posisi penting dalam meningkatkan prestasi belajar Quran hadits siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi yang memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan kemampuan bahasa Arab terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII A SMP Tahfidz Putri Al-Amien. Dari beberapa komponen kemampuan bahasa Arab salah satu aplikasinya yaitu meningkatkan prestasi belajar Al-quran hadits, yang mengacu kepada kemampuan untuk menyusun berbagai macam pikiran yang terbesit dan mampu menggunakan kemampuan ini secara kompeten melalui ungkapan kata-kata atau kalimat yang jelas sebagai alat untuk mengungkapkan pikiran-



pikiran tersebut terhadap beberapa keterampilan dalam menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis.<sup>80</sup>

Berdasarkan dari hasil penelitian bahwa kemampuan bahasa Arab merupakan kewajiban bagi siswa-siswi yang berada di PP. Al-Amien karena hal tersebut menjadi peraturan tetap dan tertulis sejak dahulu yang ada di kalangan PP. Al-Amien Preduan Sumenep Madura baik digunakan dalam kegiatan formal maupun non formal. Kegiatan awal yang dilakukan peneliti adalah mengadakan dokumentasi nilai kemampuan bahasa Arab dan prestasi belajar Al-Quran Hadits.

Untuk mencapai tujuan agar siswa dapat bercakap berbahasa Arab secara baik dan benar dengan adanya proses kegiatan menghafal kosa-kata perhari 10 kosa-kata serta dengan adanya sistem dandan dan mahkamah/pengadilan maka siswa akan terus belajar dalam setiap waktunya. Dan dengan adanya papan nama pada benda yang ada di sekitar pesantren yang menggunakan bahasa Arab semakin memudahkan para siswa untuk mengenal dan menghafal sekaligus terus mengingat benda tersebut dalam bahasa Arab seperti pada benda-benda: pintu, jendela, papan tulis, lemari, gayung dan lain sebagainya.

Selain dalam proses belajar mengajar di dalam kelas menggunakan bahasa resmi yaitu bahasa Arab, dalam kebahasaan ini pengurus pesantren yang sekaligus menjadi pengurus di dalam lingkungan sekolah mengadakan

---

<sup>80</sup> Lwin May, dkk. *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*, (Yogyakarta:Indeks.2008). Hal.11

buletin dan mading karya siswa-siswa sendiri setiap dua minggu sekali dengan menggunakan bahasa Arab.

Kegiatan lainnya meliputi kegiatan Latihan *Muhadaroh*/Pidato setiap seminggu sekali yaitu setiap malam Selasa diadakan di dalam kelas dengan anggota kelompok masing-masing yang telah ditentukan oleh pengurus dimulai setelah shalat Isya' berjamaah sampai jam 9 malam, dan ada pula lomba-Lomba kebahasaan seperti lomba debat berbahasa Arab, lomba pidato bahasa Arab, lomba baca puisi Bahasa Arab, lomba menulis puisi bahasa Arab, lomba drama bahasa Arab dan lain sebagainya. Dengan adanya kegiatan tersebut siswa akan semakin terbiasa dengan bahasa Arab dan semakin bagus kecakapan Bahasa Arabnya.

Maka secara garis besar kemampuan bahasa Arab di SMP Tahfidz Al-Amien sangat penting dan sesuai dengan ketetapan tata tertib yang dikeluarkan oleh pengasuh PP.Al-Amien sejak dulu.

#### **B. Prestasi Belajar Al-Quran Hadits Siswi SMP Tahfidz AL-Amien Prenduan**

Berdasarkan hasil perhitungan peneliti, dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar hasil belajar siswi Smp Tahfidz Al-Amien Prenduan Sumenep yang memiliki prestasi belajar baik.

Data diatas bisa disimpulkan bahwa prestasi belajar siswi SMP Tahfidz Al-Amien Prenduan termasuk pada kategori baik. Hal ini di buktikan dengan pendapat guru di SMP Tahfidz Al-Amien Prenduan menyatakan,

bahwa dengan adanya kemampuan bahasa Arab siswa dapat mengurangi persentase siswa yang remedial dalam ujian pelajaran Al-Quran Hadits.

Selain dari pada itu, untuk meningkatkan prestasi belajar Al-Quran Hadits guru mengupayakan dengan membimbing siswa dalam meningkatkan kemampuannya dalam bahasa Arab, metode yang menyenangkan demi untuk meningkatkan pemahaman serta prestasi siswa pada mata pelajaran Al-Quran Hadits. Menurut Syaiful Bahri Djamarah, prestasi adalah "hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan keuletan kerja, baik secara individual maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu."

Sebagaimana hasil penelitian yang telah dilakukan, prestasi belajar Al-Quran Hadits tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan bahasa Arab namun juga dengan faktor-faktor luar siswa atau pun dari faktor dari dalam siswa.

Sedangkan Abin Syamsudin Makmun Mengemukakan bahwa ada tiga hal yang berkaitan dengan prestasi belajar, yakni: (1) kognitif, yang meliputi pengamatan/konseptual, hapalan/ingatan, analisa sintesi, dan evaluasi. (2) afektif, yang meliputi penerimaan, sambutan, penghargaan/apresiasi, internalisasi/pendalaman. Karakterisasi/penghayatan. (3) psikomotor, meliputi keterampilan bergerak/bertindak, keterampilan ekspresi verbal dan non verbal. Dengan demikian maka keberhasilan suatu proses belajar dapat dilihat dari akibat yang ditimbulkannya yaitu perubahan tingkah laku yang terdidik.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, membuktikan bahwa kebanyakan siswa dari berbagai asal sekolah, perbedaan umur, ekonomi, orang tua serta semua siswa diwajibkan bertempat tinggal di pondok pesantren selama 24 jam, hal tersebut mempengaruhi perkembangan prestasi belajar siswa, seperti yang telah dituturkan oleh Slameto bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar antara lain: a) faktor-Faktor internal, meliputi: (1) jasmaniyah (kesehatan, cacat tubuh); (2) Psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan); (3) kelelahan. B) Faktor-faktor eksternal, meliputi: (1) keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan); (2) Sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah); (3) masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).<sup>81</sup>

### **C. Pengaruh Kemampuan Bahasa Arab Terhadap Prestasi Belajar AL-Quran Hadits Siswa SMP Tahfidz Al-Amien**

Berdasarkan hasil perhitungan peneliti, diperoleh nilai kemampuan bahasa Arab dan nilai prestasi belajar Al-Quran Hadits. Data tersebut Dilakukan pengolahan data statistik yang dianalisis dengan analisis regresi sederhana menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS 20 for windows.

---

<sup>81</sup> Anggota IKAPI, *Pengantar Psikologi Pendidikan* (Surabaya : PT. Bima Ilmu, 1990, Hal.13

Diperoleh dari hasil uji hipotesis bahwa kemampuan bahasa Arab memiliki pengaruh sebesar 38,5 % terhadap Prestasi belajar Al-Quran Hadits siswi kelas VIII A SMP Tahfidz Al-Amien. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang baik.

Dari hasil perhitungan analisis regresi sederhana didapatkan nilai konstanta sebesar 9,088 koefisien sebesar 0,507. Dengan demikian dapat disimpulkan persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = 9,088 + 0,507X$$

Hal ini dapat diartikan bahwa jika kemampuan bahasa Arab naik sebanyak satu-kesatuan maka prestasi belajar Al-Quran hadits siswi naik sebanyak 0,507. Hal ini berarti bahwa variabel kemampuan bahasa Arab mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar Al-Quran hadits siswi di SMP Tahfidz putri Al-Amien.

Hal ini dikuatkan pada tabel *model summary* bahwa besarnya nilai R= 0,621. Sedangkan R Squer (koefisien determinasi) R<sup>2</sup> sebesar 0,385. Artinya bahwa pengaruh variabel X (variabel kemampuan bahasa Arab) terhadap variabel Y (prestasi belajar Al-Quran hadits) adalah sebesar 38,5% hal ini berarti bahwa 61,5% (diperoleh dari 100%-38,5% =61,5%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Maka dapat ditarik kesimpulannya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan bahasa Arab terhadap prestasi belajar Al-Quran hadits siswa SMP Tahfidz Al-Amien termasuk pada katagori baik. Hal ini di

buktikan dengan pendapat ustdzah Hanifah yang menyatakan bahwa dengan semakin meningkatnya kemampuan bahasa Arab maka semakin bagus prestasi belajar Al-Quran hadits nya.

Selain dari pada itu, untuk meningkatkan prestasi belajar Al-Quran hadits para ustdzah dan usthdh membimbing siswa dan siswinya untuk senang berbahasa Arab tanpa menjadikan beban agar dalam peningkatan kemampuan bahasa Arab semakin tinggi dan prestasi belajar Al-Quran hadits semakin baik dengan adanya terus mengasah bakat pada siswi SMP Tahfidz putri Al-Amien.



## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian pembahasan pada bab sebelumnya, analisis dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan kemampuan bahasa Arab terhadap prestasi belajar Al-Quran hadits siswa kelas VIII A SMP Tahfidz Al-Quran Sumenep Madura. Dengan rincian sebagai berikut :

1. Berdasarkan pembahasan hasil penelitian bahwa kemampuan bahasa Arab di SMP Tahfidz Al-Amien Sumenep mendapatkan respon positif di kalangan siswa dan para guru-guru SMP Tahfidz Al-Amien Prenduan antara lain; a) Kemampuan bahasa Arab yang bersifat wajib, b) Tuntutan dalam proses belajar mengajar, c) Diterapkan langsung oleh seluruh warga sekolah.
2. Tingkat prestasi belajar Al-Quran hadits siswa di SMP Tahfidz Al-Amien Sumenep Madura memiliki baik dan sangat baik.

Berdasarkan 2 kategori tersebut, maka di dapatkan 10 siswi atau 31,25% dari sampel berada pada kategori sangat baik. Kemudian untuk kategori baik terdapat 20 siswi 62,5% dari semua sampel. Untuk kategori sedang terdapat 2 siswi atau 6,25% dari semua sampel dan untuk katagori buruk dan sangat buruk tidak ada atau 0% dari semua sampel. Berdasarkan hasil di atas maka dapat dikatakan bahwa prestasi

belajar Al-Quran Hadits siswa yang dimiliki oleh siswi kelas VIII A SMP Tahfidz Al-Amien Prenduan Sumenep berada pada tingkat nilai yang baik.

3. Dari hasil penelitian, uji hipotesis dapat diketahui dengan taraf signifikansi 0,050 dengan jumlah subyek 32 (32-1) (N-1) maka derajat kebebasan  $df=31$ , Hal ini bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kemampuan bahasa Arab terhadap prestasi belajar Al-Quran hadits. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis analisis regresi linear sederhana dengan taraf signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang artinya  **$H_0$  tidak diterima**

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian tentang pengaruh kemampuan bahasa Arab terhadap prestasi belajar Al-Quran hadits siswa di SMP Tahfidz Al-Amien Sumenep Madura, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru, sebaiknya dapat digunakan sebagai bahan masukan tentang salah satu terobosan dalam meningkatkan prestasi belajar Al-Quran Hadits melalui kemampuan bahasa Arab.
2. Bagi sekolah, sebaiknya dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bahwa kemampuan bahasa Arab dapat digunakan sebagai salah satu cara meningkatkan prestasi belajar Al-Quran hadits.
3. Bagi peneliti, penelitian ini masih memerlukan pengembangan teori sehingga penelitian ini hanya mengkaji kemampuan bahasa



Arab saja. Masih ada beberapa objek atau sasaran yang harus dikembangkan dan dikasi lagi. Disarankan untuk penelitian selanjutnya sebaiknya penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan acuan untuk penelitian lebih lanjut dan mendalam.

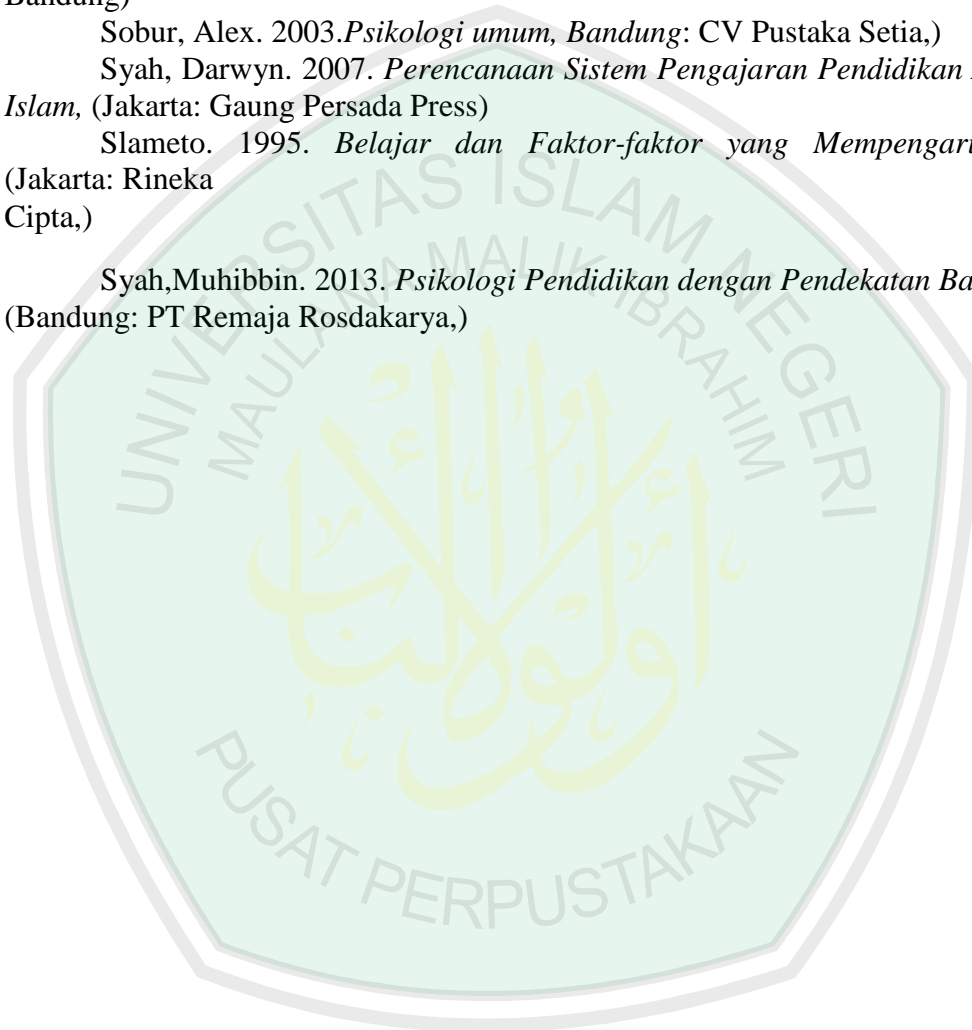


## Daftar Pustaka

Al-Quran dan Terjemahannya

- Arikunto, Suharsini.2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, edisi ke VI. (Jakarta: Rineka Cipta)
- Arikunto, Suharsimi,2007. *Manajemen Penelitian*,(Rineka Cipta:Jakarta)
- Bukhari, Mukhtar. 1984. *Teknik Evaluasi dalam Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press,)
- Departemen Agama RI, 2004. *Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Jakarta,)
- Depag RI, 1994/1995. *GBPP Qur'an Hadits Madrasah Tsanawiyah 1994*, Dirjen Kelembagaan Agama Islam Depag RI
- Ghazali, Syukur,2010. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif*,(Refika Aditama:Bandung)
- Ghulayaini Al, Mustafa. 2008. *Jami'u Ad-Durusi Al-Arabiyah*, (Beirut: Maktabah Isriyah)
- Hanan, Attia Mahmud. 1987 *Bimbingan Pendidikan dan Pekerjaan*, (Jakarta: Bulan Bintang,)
- Majid, Abdul. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung :PT Remaja Rosdakarya)
- Makruf, Imam, 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*,(Need's Press:Semarang)
- Muhaimin, et.al., 2002.*Paradigma Pendidikan Islam*, ( Bandung :PT. Remaja Rosdakarya)
- Munawari, Ahmad, 2007.*Belajar Cepat Tata Bahasa Arab Program 30 Jam*, (Nurma Media Idea:yogjakarta)
- Musthafa, Syaiful,2011. Strategi Pembelajaran bahasa Arab Inovatif, (UIN MALIKU Press:Malang)
- M.echols, John dan Hassan Shadily,2005.*Kamus Bahasa Inggris*.(PT.Gramedia:Jakarta)
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*,(PT. Remaja Rosdakarya: Bandung).
- Nasution, 2008. *Metode Reseach*, (PT. Bumi Aksara: Jakarta)
- Nurul Zuriah,2007. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*,(PT. Bumi Aksara:Jakarta)
- Rasid, Mansur dan Harun, 2009. *Penilaian Hasil Belajar*, (CV Wacana Prima: Bandung)
- Ridwan. 2009. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, (Bandung: Alfabeta)
- Rosyidi, Abdul Wahab,2009. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (UIN MALANG:Malang)
- Susanti, dkk. 2009. *Mencetak Anak Juara: Belajar dari Pengalaman 50 Anak Juara*,(Katahati: jogjakarta, cet)

- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian: Metode Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung, Alfabeta)
- Sugiono,2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. (PT Indeks: Jakarta)
- Suja'i, 2010. *Pembelajaran Bahasa Arab*.(Walisongo press: Semarang)
- Sukmadinata, N.S., 2010. *Metode Penelitian Pendidikan* (PT. Remaja: Bandung)
- Sobur, Alex. 2003.*Psikologi umum*, Bandung: CV Pustaka Setia.)
- Syah, Darwyn. 2007. *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Gaung Persada Press)
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta,)
- Syah,Muhibbin. 2013. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,)







KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email: [fitk\\_uinmalang@yahoo.com](mailto:fitk_uinmalang@yahoo.com)

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/50/2016  
Sifat : Penting  
Lampiran :  
Hal : Izin Penelitian

09 Mei 2016

Kepada  
Yth. Kepala SMP Tahfidz Al-Amien Sumenep  
di  
Sumenep

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Nurjalilah Nufia N.  
NIM : 12110171  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Semester – Tahun Akademik : Genap - 2015/2016  
Judul Skripsi : Pengaruh Metode Pembiasaan Berbahasa Arab terhadap Kecerdasan Linguistik Siswa di SMP Tahfidz Al-Amien Sumenep Madura

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Wakil Dekan Bid. Akademik,

Salalah, M.Ag

Nip. 19651112 199403 2 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip







YAYASAN AL-AMIEN PRENDUAN  
**MA'HAD TAHFIDH AL-QUR'AN**  
PONDOK PESANTREN AL-AMIEN PRENDUAN  
Sumenep Madura Indonesia

Jl. Rupa Prenduan 69465 Telp. (0328) 821290 Email : ma.tahfidh@gmail.com

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 001/MTA/A.2/V/2016

Mudir Ma'had MTA Putri Al-amien Prenduan Sumenep Madura, menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Nurjalilah Nufia N.  
Tempat/Tanggal lahir : Sumenep, 13 Juni 1994  
NIM : 121101171  
Angkatan : 2012  
Semester : VIII (Delapan)  
Tahun Akademik : 2015-2016

Benar-benar telah melakukan penelitian di lembaga kami MTA Putri Al-amien Prenduan tentang " Pengaruh Kecakapan Berbahasa Arab Terhadap Kecerdasan Linguistik Siswa di SMP Tahfidz Al-Amien Prenduan Sumenep Madura" mulai bulan Maret 2016 s/d Mei 2016. Semoga menjadi pengalaman yang berarti dan penuh manfaat.

Demikian surat keterangan ini kami berikan agar menjadi maklum bagi yang berkepentingan dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Prenduan, 06 Juni 2016 M

Mudir Ma'had MTA Putri

UST. NURUDIN, M.SI





## ANGKET RESPON SISWA

### Pengaruh Kecakapan Bahasa Arab Terhadap Prestasi Belajar Al-Quran Hadits

NAMA SISWA : \_\_\_\_\_

KELAS : \_\_\_\_\_

PETUNJUK !

1. Jawablah Pertanyaan-pertanyaan di bawah ini sesuai dengan pendapat atau pendirianmu. pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan jujur.
2. Berilah tanda Cek pada pilihan jawabanmu untuk masing-masing pertanyaan
3. Keempat pilihan jawaban tersebut adalah :

SL = Selalu SR = Sering KK = Kadang-Kadang TP = Tidak Pernah	Untuk Penilaian SL Diberi Skor : 4 SR diberi skor : 3 KK diberi skor : 2 TP diberi skor : 1
---	---

4. Usahakan setiap pertanyaan terjawab dan tidak ada yang kosong
5. Kejujuran yang kamu berikan merupakan salah satu keberhasilan penelitian ini

#### A. Kemampuan Bahasa Arab

No	Pertanyaan	Jawaban			
		SL	SR	KK	TP
1	Mampu mengetahui bunyi bahasa Arab dengan makhrajnya serta Mampu membedakan bunyi huruf yang berbeda				
2	Mampu mengetahui makna kosakata ( <i>mufradat</i> )				
3	Mampu memahami isi pesan yang didengarkan baik tanpa menambah, mengurangi, dan atau mengubah				
4	Saya Mampu membaca dengan baik dan benar ( <i>salamah wa shahihah</i> ) sesuai dengan kaedah nahwu, sharf, dan tanda baca ( <i>'alamat al-tarqim</i> )				
5	Saya Mampu mengungkapkan pemikiran dengan logis dan runtut melalui tulisan				

#### B. Prestasi Belajar Al-Quran Hadits

No	Pertanyaan	Jawaban			
		SL	SR	KK	TP
1	Saya mendapat nilai tinggi dari pada teman-teman saya				
2	Kemampuan bahasa Arab sangat mempengaruhi dalam meningkatkan prestasi belajar Pelajaran Quran Hadits				
3	Saya mendapat pujian oleh guru Pelajaran Al-Qur'an Hadits				
4	saya merasa lebih mudah mengingat materi pelajaran Al-qur'an Hadits				
5	saya merasa lebih mudah dalam mengartikan/menafsirkan Ayat Al-Qur'an dan Hadits				



## NPar Tests

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1,01544027
	Absolute	,150
Most Extreme Differences	Positive	,133
	Negative	-,150
Kolmogorov-Smirnov Z		,849
Asymp. Sig. (2-tailed)		,467

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## Curve Fit

### Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable: PrestasiBelajar

Equation	Model Summary					Parameter Estimates	
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1
Linear	,385	18,804	1	30	,000	9,088	,507

The independent variable is kecbhsArab.

## Regression

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	kecbhsArab <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: PrestasiBelajar

b. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,621 <sup>a</sup>	,385	,365	1,032

a. Predictors: (Constant), kecbhsArab

b. Dependent Variable: PrestasiBelajar

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20,035	1	20,035	18,804	,000 <sup>b</sup>
	Residual	31,965	30	1,065		
	Total	52,000	31			

a. Dependent Variable: PrestasiBelajar

b. Predictors: (Constant), kecbhsArab

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	9,088	2,121		4,286	,000
	kecbhsArab	,507	,117	,621	4,336	,000

a. Dependent Variable: PrestasiBelajar

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	16,19	19,23	18,25	,804	32
Residual	-2,233	1,782	,000	1,015	32
Std. Predicted Value	-2,563	1,222	,000	1,000	32
Std. Residual	-2,163	1,726	,000	,984	32

a. Dependent Variable: PrestasiBelajar









## LAMPIRAN DOKUMENTASI FOTO



Kegiatan siswi membuat mading 3D tiga Bahasa



Apel Pagi Monitoring *Mufradat* atau *Vacabularies* dipimpin ketua kelas



Pembukaan Semarak Tiga Bahasa



Suasana Proses Pembelajaran di dalam kelas



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
http://tarbiyah.uin-malang.ac.id, email :psg\_uinmalang@ymail.com

**BUKTI KONSULTASI**

Nama : Nurjalilah Nufia Ningrum  
NIM/Jurusan : 12110171 / Pendidikan Agama Islam  
Dosen Pembimbing : Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I  
Judul Skripsi : Pengaruh Kecakapan Berbahasa Arab Terhadap Kecerdasan Linguistik Siswa di SMP Tahfidz Al-Amien Sumenep Madura.

No	Tgl/Bln/Thn Konsultasi	Materi Konsultasi	Ttd
1.	14 Maret 2016	Proposal dan Pengajuan BAB I, II, dan III	
2.	21 Maret 2016	Revisi BAB I, II, dan III	
3.	28 Maret 2016	Konsultasi BAB IV dan V	
4.	16 Mei 2016	Revisi BAB IV dan V	
5.	27 Mei 2016	Konsultasi BAB VI	
6.	31 Mei 2016	Revisi BAB VI	
7.	1 Juni 2016	Konsultasi Skripsi Keseluruhan	
8.	13 Juni 2016	Acc keseluruhan	

Malang, 13 Juni 2016  
Mengetahui  
Ketua Jurusan PAI

Dr. Marno, M. Ag  
NIP. 19720822 200212 1 001